

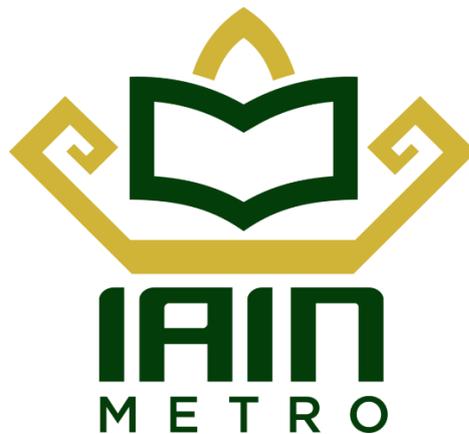
**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN *PUBLIC SPEAKING* SANTRI PADA  
KEGIATAN MUHADARAH DI PONDOK PESANTREN DARUL AMAL  
METRO**

**Oleh:**

**PUAN NAILUL MUNA**

**NPM 2104012005**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**TAHUN 1446 H /2025 M**

**ANALISIS IMPLEMENTASI KETERAMPILAN *PUBLIC SPEAKING*  
SANTRI PADA KEGIATAN MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN  
DARUL AMAL METRO**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Oleh :**

**PUAN NAILUL MUNA**

**NPM 2104012005**

**Pembimbing : Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I**

**Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1446 H/2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507  
Fax. (0725) 47296

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
IAIN Metro  
Di-  
Tempat

***Assalamu'alaikum Wr. Wb***

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Puan Nailul Muna  
NPM : 2104012005  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul : ANALISIS IMPLEMENTASI KETERAMPILAN PUBLIC SPEAKING  
SANTRI PADA KEGIATAN MUHADHOROH DI PONDOK  
PESANTREN DARUL AMAL METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb***

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam,

**Agam Anantama, M.I.Kom**  
NIP. 199203202023211020

Metro, 16 Juni 2025  
Dosen Pembimbing I,

**Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I**  
NIP. 198710032023211027



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

**PERSETUJUAN**

Judul Proposal : ANALISIS IMPLEMENTASI KETERAMPILAN PUBLIC SPEAKING SANTRI PADA KEGIATAN MUHADHOROH DI PONDOK PESANTREN DARUL AMAL METRO

Nama : Puan Nailul Muna

NPM : 2104012005

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam,

**Agam Anantama, M.I.Kom**  
NIP.1992203202023211020

Metro, 16 Juni 2025  
Dosen Pembimbing

**Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I**  
NIP. 198710032023211027



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Lampung 3411  
Telp. (0726) 41507 ; Faksimili (0725) 4729; website : www.metrouniv.ac.id E-mail : iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Nomor : ..... B - 0928 / m . 28 . 4 / D / 00 . 9 / 07 / 2025

Skripsi dengan judul : **IMPLEMENTASI KETERAMPILAN PUBLIC SPEAKING  
SANTRI PADA KEGIATAN MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN  
DARUL AMAL METRO**

disusun oleh : Puan Nailul Muna, Npm : 2104012005, Jurusan : S1 Komunikasi dan  
Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin Adab  
dan Dakwah pada Hari/Tanggal Selasa, 24 Juni 2025

TIM PENGUJI :

Moderator : Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I

Penguji I : Dr. Khoirurrijal, S.Ag., MA

Penguji II : Muhajir, M.I.Kom.

Sekretaris : Mukhayatun Sholeha, M. Ph



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. Albarra Sarbaini, M. Pd  
NIP. 197709032011011002

## **ABSTRAK**

# **IMPLEMESTASI KETERAMPILAN *PUBLIC SPEAKING* SANTRI PADA KEGIATAN MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN DARUL AMAL METRO**

**Oleh**

**PUAN NAILUL MUNA**

keterampilan public speaking bagi santri berperan penting sebagai bekal berdakwah dan menyampaikan pesan keislaman kepada masyarakat. Kegiatan muhadhoroh yang rutin dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Amal Metro menjadi wadah strategis dalam melatih kemampuan berbicara di depan umum.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keterampilan public speaking santri dalam kegiatan muhadhoroh, yang meliputi aspek vokal, ekspresi wajah, gestur tubuh, penguasaan materi, dan interaksi dengan audiens.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah santri yang aktif mengikuti kegiatan muhadhoroh serta pembina muhadhoroh di Pondok Pesantren Darul Amal Metro.

Dari hasil penelitian, dapat di simpulkan bahwa implementasi public speaking santri di Pondok Pesantren Darul Amal Metro telah berjalan secara sistematis dan terstruktur melalui kegiatan pembiasaan seperti muhadhoroh, khutbah jumat, pidato tiga bahasa (arab, inggris, Indonesia), serta kegiatan formal maupun non formal lainnya. Kegiatan-kegiatan ini di rancang untuk membentuk kepercayaan diri, kemampuan berbahasa, dan keberanian berbicara di depan umum.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puan Nailul Muna

Npm : 2104012005

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 22 Juni 2025

Yang menyatakan



Puan Nailul Muna

## MOTTO

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا لِلْعِلْمِ السَّكِينَةَ وَالْوَقَارَ ، وَتَوَاضَعُوا لِمَنْ تَعَلَّمْتُمْ مِنْهُ

Artinya: Pelajarilah ilmu dan belajarlah untuk memiliki ketenangan dan wibawa,  
dan rendahkanlah dirimu kepada orang yang engkau ambil ilmunya.

Diriwayatkan dari ‘Abdullāh ibn Mas‘ūd, dalam al-Adab al-Mufrad oleh Imam  
Bukhari

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim* Segala puji hanya milik Allah dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Dzat Yang Maha Mengetahui, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan segala keterbatasan yang ada.

Dengan penuh rasa hormat dan cinta, karya sederhana ini penulis persembahkan yang pertama untuk Allah Subhanahu wa Ta'ala, sumber segala kekuatan dan ketenangan dalam setiap langkah. Tiada daya dan upaya melainkan dengan izin-Mu, ya Rabb, Selanjutnya skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Untuk ke dua orang tua tercinta

Untuk ibuku Zumrotin dan bapakku Ahmad yulianto aku ucapkan terimakasih yang banyak sekali telah menjadi support sistem utama dalam hidupku terimakasih karna dengan doa serta usaha kalian aku bisa sampai pada titik akhir skripsi ini dan segala pencapaian ini adalah milik kalian, karena tanpa restu dan rida kalian, langkah ini tak akan berarti apa apa.

2. Untuk Bapak Dosen Pembimbingku

Terimakasih banyak untuk bapak Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I yang telah telah membimbingku dengan sabar dan memberikan ilmu serta dukungan yang tulus terhadapku.

3. Untuk saudara kembarku

Galih Nailul Huda terimakasih ya telah memberi semangat dan juga Do'a untukku dan bersedia mendengar keluh kesah perjuanganku dalam menyusun skripsi ini.

4. Untuk semua teman teman seperjuanganku

Terimakasih ya, semua ucapan terimakasih ini aku sampaikan untuk semua temanku yang ada di Pesantren serta temanku yang ada di jurusan KPI,terimakasih telah membantuku dalam hal hal yang aku tidak paham dan mengerti.

5. Untuk Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan Almamater UIN  
JUSILA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

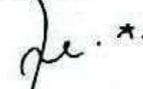
Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN JUSILA guna memperoleh gelar S1.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof.Dr, Hj. Ida Umami, M.Pd.,Kons selaku rektor UIN JUSILA dan Wawan Trans Pujianto, M.Kom. I selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan UIN JUSILA yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 22 Juni 2025

Penulis



Puan Nailul Muna  
NPM.2104012005

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN ORISINAL PENULISAN .....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Penelitian yang relevan .....	4
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b>	
A. Implementasi .....	7
B. Public Speaking.....	9
C. Muhadharah.....	20
D. Pondok Pesantren .....	25
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	34
B. Sumber Data.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Keabsahan Data .....	38

	E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian .....	41
	B. Pembahasan.....	49
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	71
	B. Saran.....	72
	DAFTAR PUSTAKA .....	41
	LAMPIRAN.....	76
	RIWAYAT HIDUP.....	77

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	49
----------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Tabel 3.1.....	49
----------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 SK Pembimbing .....	78
Lampiran 1.2 Surat Keterangan Bebas Pustaka .....	79
Lampiran 1.3 Outline .....	80
Lampiran 1.4 Alat Pengumpulan Data (APD) .....	81
Lampiran 1.5 Formulir Konsultasi Bimbingan .....	85
Lampiran 1.6 Izin Research .....	85
Lampiran 1.7 Surat Tugas .....	89
Lampiran 1.8 Balasan Research .....	90
Lampiran 1.9 Dokumentasi .....	91
Lampiran 1.10 Riwayat Hidup .....	100

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemampuan berbicara di depan umum atau public speaking merupakan salah satu keterampilan penting yang dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam dunia pendidikan dan dakwah Islam. Di lingkungan pondok pesantren, keterampilan ini tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan ilmu, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan kepribadian santri yang percaya diri, komunikatif, dan mampu menyampaikan ide secara terstruktur.

*Public speaking* ini dapat mendukung dan membantu seseorang dalam melatih kepemimpinan atau leadership. *Public Speaking* juga tentunya mempunyai manfaat atau skill antara lain Mengebangkan kepribadian diri Meningkatkan sebuah karier,memperlancar komunikasi antar sesama, mempermudah pemberian berbagai informasi, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kewibawaan diri, mempertinggi dukungan publik atau masyarakat, menjadi penunjang meraih profesi dan pekerjaan, dan meningkatkan mutu profesi dan pekerjaan serta dapat mempengaruhi dunia di sekitar kita.<sup>1</sup> Dan *public speaking* ini tentu sangat penting untuk di miliki setiap individu, begitupula dalam dunia pesantren,pada lingkup ini *public*

---

<sup>1</sup> Rahayu Suharni, *Public Speaking (Tangerang Selatan: Unpam Pres, 2023)*.

*speaking* akan di kemas dalam sebuah kegiatan yang biasa di sebut dengan Muhadharah.

Salah satu rangkaian kegiatan yang ada dalam kegiatan Muhadharah ini adalah pidato/ceramah yang biasanya di sampaikan oleh 1 atau 2 santri,hal ini lah yang mengakibatkan bahwa Muhadharah itu sendiri mempunyai peran penting untuk para santri agar bisa terus mengembangkan skill *public speaking* di Pondok Pesantren Darul Amal ini tepatnya yang memiliki kurang lebih 1595 santri , santri putri yang berjumlah 841 dan santri putra 754 dengan tenaga pengajar kelas diniyah kurang lebih 115 dewan asatidz.<sup>2</sup>

Dengan jumlah santri yang cukup banyak Pondok Pesantren Darul Amal ini mengadakan acara yang di kenal dengan Muhadharah yang akan berguna juga dalam peningkatan skill *public speaking* pada santri karena acara ini merupakan acara wajib yang di laksanakan pada tiap bulan nya jadi para santri mau tidak mau mereka akan berlatih untuk tampil minimal 3 minngu sebelum acara di laksanakan maka dengan berlatih tersebut yang akan mengasah serta meningkatkan skill *public speaking* para santri karna tampilan acara muhadharah tersebut akan di tonton oleh seluruh santri dan seluruh pengurus pondok pesantren oleh sebab itu mereka akan berlatih dengan sebaik mungkin namun kegiatan putra dan putri di laksanakan secara terpisah.

Dan Pesantren hanya memeperbolehkan 4 kelas untuk menggelar acara muhadharah ini yaitu kelas Al Jurumiah, Al Imrithi, Alfiyyah Awal dan Alfiyyah Tsani, dalam penelitian ini sang peneliti telah mengambil kelas

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengurus Pondok Pesantren Darul Amal Metro Lampung (Metro 03 November 2024)

Alfiyyah Tsani sebagai focus penelitian, dengan jumlah santri putri sebanyak 147 dan santri putra 101.<sup>3</sup>

Terbukti dengan adanya kegiatan Muhadharah ini, implementasi keterampilan *public speaking* pada kegiatan Muhadharah yang ada di pondok pesantren Darul Amal berjalan sesuai prosedur dan menghasilkan beberapa santri yang mempunyai skill *public speaking*, ada seorang santri Pondok Pesantren Darul Amal bernama Yulia permatasari turut serta dalam ajang perlombaan Dai Nasioanl yang di selenggarakan di Pondok Pesantren Tebu ireng Jobang Jawa Timur, ada juga Rima nur aini meraih juara 3 olimpiade santri Nusantara serta ada beberpa santri lainnya yang berprestasi hal tersebut di unggah dalam media sosial instagram pondok pesantren Darul Amal metro Lampung.<sup>4</sup>

Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti Implementasi atau perkembangan *Public speaking* para Santri yang bermukim di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro Lampung yang berjudul ***“implementasi keterampilan Public Speaking Santri Pada Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Darul Amal Metro”***.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Dari beberapa uraian yang penulis kemukakan pada bagian latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan pertanyaan penelitian yaitu

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Dengan Santri Kelas Alfiyyah Tsani Pondok Pesantren Darul Amal Metro Lampung (Metro 03 November 2024)

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengurus Pondok Pesantren Darul Amal Metro Lampung (Metro 03 November 2024)

Bagaimana implementasi keterampilan *public speaking* santri pada kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Darul Amal ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan**

Untuk mengetahui implementasi keterampilan *public speaking* santri pada kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Darul Amal

#### **2. Manfaat**

Memberikan informasi mengenai kerampilan implementasi *Public Speaking* yang ada di Pondok Pesantren Darul A'mal metro serta memantau perkembangan dampak dari kegiatan Muhadharah tersebut.

### **D. Penelitian Yang Relevan**

Muhammad khiruddin adalah seorang mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Bahasa Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan judul penelitian yang telah di teliti berjudul “Strategi Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Santri Melalui Metode *Muhadharah*”. Persaman dengan penelitian ini adalah menjelaskan tentang peningkatan *public speaking* melalui kegiatan *Muhadharah*. Perbedaanya terletak pada objek yang di teliti, yakni meneliti yang fokus pada keterampilan dalam *public speaking* melalui kegiatan *Muhadharah*.<sup>5</sup>

Prilli Priska adalah seorang mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negri

---

<sup>5</sup> Muhamad Khoiruddin, Skripsi “*Strategi Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Muhadharah*,” 2023

Ar Rainy Banda Aceh dengan judul penelitian yang telah di teliti berjudul *Public Speaking* Dalam Praktek Muhadharah Untuk Melatih *Public Speaking* Santriwati Pesantren Darurrohmah Gempong Kota Fajar Aceh Selatan. Persamaan dan perbedaan dalam penulisan peneliti dan penulis Prillii Priska persamaanya sama sama mengkaji tentang peningkatan *public speaking* terhadap santri. Persamaan dengan penelitian ini adalah mengkaji tentang *public speaking* melalui kegiatan *muhadharah*. Perbedaannya terletak pada objeknya yaitu, peneliti fokus pada pelaksanaan serta penerapan keterampilan *public speaking* pada kegiatan *muhadharah* tersebut.<sup>6</sup>

Alfiyatun Khamidah adalah seorang mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negri Metro dengan judul penelitian yang telah di teliti berjudul Peran Dai Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Santri Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batang Hari. Persamaan dan perbedaan dalam penulisan peneliti dan penulis Alfiyatun Khamidah. Persamaanya adalah meneliti *public speaking* melalui kegiatan Muhadharah. Perbedaannya terletak pada fokus peneliti yaitu jika saudari Alfiyatun Khamidah meneliti Peningkatan *Public Speaking* lewat sebuah Da'i jika sang peneliti fokus pada kegiatan yang terdapat dalam Muhadharah itu.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Prilli Priska, Skripsi “*Public Speaking* Dalam Praktek Muhadharah Untuk Melatih *Public Speaking* Santriwati Pesantren Darurrahmah Gompong Kota Fajar Aceh Selatan,” 2022.

<sup>7</sup> Alfiyatun Khamidah, Skripsi “*Peran Da'i* Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Santri Dii Pondok Pesantren Riyadhatul Ulum 39B Batang Hari,” 2020.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Implementasi

Istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Kamus Webster merumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu.<sup>8</sup> Teori Experiential Learning (David A. Kolb) menyebutkan bahwa Public speaking efektif diimplementasikan melalui pengalaman langsung, Kolb menyebut ada 4 tahap:

1. *Concrete Experience* (Pengalaman Nyata): Misalnya tampil dalam muhadhoroh.
2. *Reflective Observation* (Refleksi): Merenungi apa yang sudah dilakukan saat berbicara.
3. *Abstract Conceptualization* (Pemahaman Teori): Menyusun strategi agar lebih baik.

---

<sup>8</sup> Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan," 2020.

4. *Active Experimentation* (Latihan Ulang): Mencoba kembali dengan perbaikan.<sup>9</sup>

## **B. Public Speaking**

### **1. Pengertian Public Speaking**

*Public speaking* adalah keterampilan yang penting bagi setiap individu dalam mendukung profesi yang dijalani. Keterampilan berbicara di depan umum sering kali menjadi fokus dalam program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia di perusahaan. Selain itu, profesi sebagai pembicara publik atau pelatih *public speaking* diakui memiliki imbalan finansial yang tinggi, baik di Indonesia maupun secara global. Sebuah penelitian oleh Employment Research Institute pada tahun 2005 menunjukkan bahwa 82% keberhasilan seseorang dipengaruhi oleh soft skill, sementara hanya 18% berasal dari hard skill. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa soft skill, terutama kemampuan berkomunikasi, sangat penting dan sering menjadi persyaratan utama di dunia kerja, hampir di semua profesi.

Teori David Zarefsky dalam *Public Speaking Strategic for Success*; “*Public speaking is a continuous communication process in which messages and signals circulate back and forth between speaker and listeners.*” Mudahnya dapat diartikan: *Public Speaking* adalah sebuah proses komunikasi berkelanjutan, di mana pesan, simbol

---

<sup>9</sup> David A. Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1984), 41.

(komunikasi) terus berinteraksi, antara pembicara dan para pendengarnya. Sedangkan menurut Ys. Gunadi dalam Himpunan Istilah Komunikasi: *Public Speaking* adalah sebuah bentuk komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang suatu hal atau topik di hadapan banyak orang.

Tujuannya adalah untuk mempengaruhi, mengubah opini, mengajar, mendidik, memberikan penjelasan serta memberikan informasi kepada masyarakat tertentu pada suatu tempat tertentu. Karena sifatnya yang dinamis, maka *Public Speaking* juga dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang sangat dekat dengan asosiasi kata perubahan (change). Melalui *Public Speaking*, kita dapat mengetahui pola pemikiran dari seseorang, mengetahui gagasan masa depan seseorang, dan ide-ide luar biasanya. Kita juga dapat mengetahui perubahan seperti apa yang digagas atau direncanakan seseorang.<sup>10</sup>

## 2. Aspek-Aspek Dalam *Public Speaking*

Menurut Albert Mehrabian, komunikasi terdiri dari tiga unsur utama: verbal, suara (voice), dan visual Berikut penjelasannya menurut Adiwibowo :

### a. Verbal

Informasi dan ide yang disampaikan harus diubah menjadi bahasa verbal. Unsur-unsur verbal meliputi:

---

<sup>10</sup> Rindang Senja Andarini, *Teori Dan Teknik Public Speaking* (Syiah Kuala University Press, 2021).

- 1) Diksi atau Pemilihan Kata

Kata-kata yang digunakan harus jelas, tegas, dan mudah dipahami serta sesuai dengan audiens.

- 2) Interaksi dengan audiens

Ketika khalayak atau pendengar menyampaikan sebuah pendapat, maka kita berikan sebuah apresiasi berupa pujian ataupun kata-kata yang positif, lalu ketika pendengar bercerita maka kita fokus dengarkan dengan seksama, dukung serta beri perhatian

- b. Voice

Ada empat unsur dalam aspek voice, yaitu sebagai berikut :

- 1) Tempo

Kecepatan berbicara yang tepat dapat mempengaruhi perhatian pendengar. Misalnya, gunakan kecepatan sedang saat memberikan pidato, dan perlambat tempo ketika menyampaikan hal-hal penting.

- 2) Intonasi

Intonasi adalah variasi nada tinggi atau rendah dalam berbicara, yang bertujuan untuk memberikan penekanan pada kata-kata tertentu sehingga memudahkan pendengar memahami pesan yang disampaikan.

### 3) Penekanan dan Jeda (*Stressing and Pausing*)

Penekanan (*stressing*) digunakan pada bagian kalimat yang dianggap penting, sehingga pendengar dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan dengan lebih baik.

### 4) Produksi Suara

Produksi suara yang baik maka akan menghasilkan sebuah suara yang bersih, bulat, stabil dan tidak membuat tenggorokan menjadi serak. Hal ini bisa dilakukan melalui pernafasan perut.<sup>11</sup>

### c. Visual

Visual adalah salah satu aspek penting dalam *public speaking*, karena hal pertama yang dilihat audiens adalah tampilan visual pembicara. Beberapa unsur dalam aspek visual meliputi:

#### 1) Pakaian (*Outfit*)

Busana yang dikenakan, termasuk pakaian, alas kaki, dan aksesoris, harus disesuaikan dengan acara yang dihadiri.

#### 2) Bahasa Tubuh (*Body Language*)

Bahasa tubuh memiliki pengaruh besar dalam *public speaking*. Berikut elemen-elemennya:

- a) Gerakan (*gesture*) adalah Setiap gerakan tubuh seperti tangan, kaki, badan, dan kepala.

---

<sup>11</sup> Ibnu Hamdan Muzakki, Skripsi “Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Dan Pola Pengembangan Seni Dakwah Mahasiswa Di UKM UKI ULINNUHA IAIAN Ponorogo,” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.

- b) Ekspresi Wajah (Mimik) adalah ekspresi wajah dapat menyampaikan berbagai perasaan, seperti tegang, antusias, atau percaya diri.
- c) Kontak mata adalah sebuah sarana untuk bisa membuat keterikatan emosional antara pembicara dan audiens.<sup>12</sup>

### 3. Unsur-Unsur Public Speaking

Agar dapat berbicara dengan efektif di depan umum, ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan:

- a. Pembicara (*Speaker*) → Orang yang menyampaikan pesan.
- b. Pesan (*Message*) → Isi atau informasi yang disampaikan.
- c. Audiens (*Audience*) → Pendengar atau penerima pesan
- d. Media (*Medium*) → Cara penyampaian, seperti langsung atau melalui teknologi.
- e. Umpan Balik (*Feedback*) → Respon dari audiens terhadap pesan yang disampaikan.
- f. Konteks (*Context*) → Situasi dan kondisi saat berbicara.<sup>13</sup>

### 4. Jenis-Jenis Public Speaking

*Public speaking* memiliki berbagai bentuk yang digunakan sesuai dengan tujuan dan situasi. Berikut adalah beberapa jenis utama *public speaking*:

---

<sup>12</sup> Yusri Wahidah, Skripsi “Pembangunan Keahlian Public Speaking Melalui Kegiatan Khitobah Di Pondok Pesantren Assasunnajah Kesugihan Cilacap,” Universitas Nahdlatu Ulama Al-Ghazali Cilacap, 2022.

<sup>13</sup> Carnigie,Dale “ *The Art Of Public Speaking* ” : New York,2016

a. *Persuasive Speaking* (Pidato Persuasif)

Tujuan: Meyakinkan audiens untuk menerima suatu ide atau pandangan.

Contoh: Pidato politik, iklan, debat, kampanye sosial.

Ciri khas: Menggunakan fakta, logika, dan emosi untuk mempengaruhi audiens.

b. *Informative Speaking* (Pidato Informatif)

Tujuan: Memberikan informasi atau edukasi kepada audiens.

Contoh: Seminar, presentasi akademik, ceramah ilmiah.

Ciri khas: Berisi fakta dan data yang mudah dipahami oleh audiens.

c. *Motivational Speaking* (Pidato Motivasi)

Tujuan: Membangkitkan semangat dan inspirasi audiens.

Contoh: Seminar pengembangan diri, khutbah keagamaan, talk show inspiratif.

Ciri khas: Menggunakan cerita inspiratif, pengalaman pribadi, dan emosi.

d. *Entertaining Speaking* (Pidato Hiburan)

Tujuan: Menghibur dan memberikan kesan menyenangkan bagi audiens.

Contoh: Stand-up comedy, storytelling, acara talk show.

Ciri khas: Menggunakan humor, cerita menarik, dan interaksi dengan audiens.

e. *Impromptu Speaking* (Pidato Dadakan)

Tujuan: Berbicara secara spontan tanpa persiapan khusus.

Contoh: Pidato dalam acara mendadak, menjawab pertanyaan dalam diskusi.

Ciri khas: Memerlukan keterampilan berpikir cepat dan improvisasi.

f. *Extemporaneous Speaking* (Pidato Ekstemporan)

Tujuan: Menyampaikan pidato dengan persiapan, tetapi tidak mengandalkan teks sepenuhnya.

Contoh: Presentasi bisnis, ceramah di kelas.

Ciri khas: Memiliki poin-poin utama yang dipersiapkan sebelumnya, tetapi tetap fleksibel.

g. *Manuscript Speaking* (Pidato Naskah)

Tujuan: Menyampaikan pidato dengan membaca naskah yang telah disiapkan.

Contoh: Pidato kenegaraan, sambutan resmi.

Ciri khas: Berfokus pada ketepatan kata dan formalitas.

h. *Memorized Speaking* (Pidato Hafalan)

Tujuan: Menyampaikan pidato tanpa melihat teks, tetapi sudah dihafalkan.

Contoh: Pidato lomba, presentasi formal.

Ciri khas: Mengandalkan ingatan dan ekspresi natural.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Lucas Stephen E. *"The Art Of Public Speaking"* New York : McGraw-Hill, 2012

## 5. Teknik Public Speaking

Untuk dapat bisa fasih dalam *public speaking* kita memerlukan beberapa teknik ,berikut teknik yang dapat di terapkan:

- a. Persiapan yang Matang → Kuasai materi dan pahami audiens.
- b. Gunakan Bahasa Tubuh yang Baik → Jaga kontak mata, gestur tangan, dan ekspresi wajah.
- c. Latih Intonasi dan Kecepatan Bicara → Hindari berbicara terlalu cepat atau terlalu pelan.
- d. Bangun Koneksi dengan Audiens → Gunakan humor, cerita, atau pertanyaan interaktif.
- e. Atasi Rasa Gugup → Latihan, tarik napas dalam, dan percaya diri.
- f. Gunakan Struktur yang Jelas → Pembukaan yang menarik, isi yang sistematis, dan penutupan yang kuat.
- g. Manfaatkan Visual dan Alat Bantu → Gunakan slide atau gambar untuk mendukung presentasi.

## 6. Tantangan Dalam *Public Speaking* dan Cara Mengatasinya

- a. Takut Berbicara di Depan Umum → Latihan secara rutin dan gunakan teknik relaksasi.
- b. Kurang Percaya Diri → Persiapkan materi dengan baik dan kenali audiens.
- c. Terlalu Banyak Informasi → Sederhanakan pesan dan fokus pada poin utama.

- d. Kurang Interaksi dengan Audiens → Gunakan pertanyaan atau ajak audiens berpartisipasi.
- e. Kehilangan Fokus saat Berbicara → Gunakan catatan kecil atau struktur pidato yang jelas.<sup>15</sup>

## 7. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan *Public Speaking*

Keberhasilan dalam *public speaking* dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri pembicara maupun dari lingkungan sekitarnya. Berikut adalah beberapa faktor utama yang menentukan efektivitas *public speaking*:

### a. Faktor Internal (Dari Dalam Diri Pembicara)

#### 1) Kepercayaan Diri

Rasa percaya diri yang tinggi membantu pembicara menyampaikan pesan dengan jelas dan meyakinkan. Bisa ditingkatkan melalui latihan yang konsisten dan persiapan yang matang.

#### 2) Penguasaan Materi

Semakin baik pembicara menguasai topik, semakin lancar penyampaian informasi. Pemahaman yang mendalam memungkinkan pembicara berbicara lebih fleksibel tanpa harus bergantung pada teks.

---

<sup>15</sup> Osborn, Michael “*Public Speaking Guedebook*” Pearson Education, 2020

### 3) Keterampilan Komunikasi

Kemampuan berbicara dengan jelas, memilih kata yang tepat, dan menyusun kalimat yang mudah dipahami sangat penting. Melibatkan penggunaan bahasa tubuh, kontak mata, dan ekspresi wajah yang mendukung pesan.

### 4) Pengendalian Emosi dan Rasa Gugup

Gugup adalah hal wajar, tetapi jika tidak dikendalikan bisa menghambat performa berbicara. Teknik mengatasi gugup: latihan pernapasan, visualisasi sukses, dan fokus pada pesan, bukan ketakutan.

### 5) Kemampuan Beradaptasi dengan Audiens

Public speaker yang baik dapat membaca audiens dan menyesuaikan gaya berbicara mereka. Menggunakan humor, interaksi, atau contoh yang relevan untuk menarik perhatian audiens.

## b. Faktor Eksternal (Lingkungan dan Situasi)

### 1) Karakteristik Audiens

Menyesuaikan isi pidato dengan kebutuhan, latar belakang, dan tingkat pemahaman audiens akan meningkatkan efektivitas komunikasi. Audiens yang tidak tertarik atau tidak memahami topik bisa menjadi tantangan bagi pembicara.

## 2) Kondisi Lingkungan

Faktor seperti pencahayaan, akustik ruangan, dan tata letak panggung dapat mempengaruhi penyampaian pesan. Gangguan suara atau lingkungan yang tidak kondusif dapat mengalihkan perhatian audiens.

## 3) Dukungan Alat Bantu Presentasi

Penggunaan slide PowerPoint, video, atau alat bantu visual lainnya bisa memperjelas pesan. Namun, ketergantungan berlebihan pada alat bantu bisa mengurangi interaksi dengan audiens.

## 4) Waktu dan Durasi Pidato

*Public speaking* yang terlalu panjang atau pendek dapat mempengaruhi efektivitas penyampaian. Manajemen waktu yang baik memastikan semua poin penting tersampaikan tanpa membuat audiens bosan.

## 5) Reaksi dan Umpan Balik dari Audiens

Pembicara yang responsif terhadap pertanyaan, ekspresi wajah, atau reaksi audiens bisa menyesuaikan penyampaian agar lebih menarik. Interaksi dua arah membantu menjaga keterlibatan audiens.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Brydon, Steven R. & Scott, Michael D. *Between One and Many : “ The Art and Science Of Public Speaking “* 2017

## C. Muhadharah

### 1. Pengertian Muhadharah

Kata muhadharah berasal dari bahasa Arab ism maf'ul "*hadoro*" yang artinya hadir. Pendapat Munawwir almuhadharatu berarti ceramah atau kuliah. Sedangkan ceramah atau pidato sendiri mempunyai arti salah satu seni dalam menyampaikan berbagai informasi secara lisan. Muhadharah berisi penampilan siswa baik berupa pidato, qiroah, puisi, qosidah, drama dan kreatifitas siswa lainnya dengan menggunakan Bahasa arab.

Adapun tema yang dipilih sesuai kelompok masing-masing kamar yang sudah terjadwalkan. Dalam memilih tema diupayakan menarik dan teraktualmungkin guna mengambil simpatik dari pendengar. Persiapan harus semaksimalmungkin termasuk seting tempat dan kostum. Selain siswa, dewan guru juga ikut hadir dalam kegiatan muhadharah. Setelah rangkaian acara berakhir, penampilan dikomentari dan dinilai dari dewan guru. Penampilan yang dikoreksi guna untuk memperbaiki penampilan kelompok selanjutya. Tujuan dari pidato atau muhadharah di antaranya yaitu ingin menyampaikan pesan dan informasi, mendidik, mengibur membujuk dan menarik perhatian dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah, perlu adanya strategi yang digunakan guna menunjang keberhasilan dalam pelaksanaanya. Terdapat beberapa strategi yang dapat

dilakukan yaitu strategi langsung, strategi naskah, strategi hafalan, dan strategi variatif.<sup>17</sup>

## 2. Metode dalam Muhadharah

Menurut Lucas dalam bukunya yang berjudul *The Art of Public Speaking* menyatakan ada empat metode dalam menyampaikan pidato (muhadharah atau *public speaking*) yaitu : “*the are four basic methods of delivering a speech: reading verbatim from manuscript, reciting a memorized text, speaking impromptu and extemporaneously*”

Menurut Saifuddin Zuhri ada beberapa metode berpidato diantaranya:

- a. Metode menghafal, metode ini pembicara menghafal diluar kepala naskah yang telah disusunnya. Kelebihan dari metode ini adalah menimbulkan kesan bagi publik bahwa pembicara sungguh menguasai bahan serta dapat berkomunikasi secara lebih baik dengan public
- b. Metode impromptu adalah metode pidato serta merta. Pembicara tidak membuat persiapan sama sekali. Improvisasi sangat berperan disini. Hanya pembicara yang berpengalaman yang dapat menggunakan metode ini.
- c. Metode ekstempora adalah metode pidato yang tidak menggunakan naskah dan tidak menggunakan hafalan, namun pembicara hanya menggunakan kerangka garis besar dari materi yang hendak disampaikan. Kelebihan dari metode ini adalah menimbulkan kesan

---

<sup>17</sup> Moh. Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja far, “Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Pondok Pesantren Putri Khairot Kertosari Pasuruan” *Jurnal Studi Islam*. 14 (Desember 2019):15

pembicara menguasai bahan, penyampaian terasa lebih hidup dan menarik dan pembicara dapat menambahkan ilustrasi yang baik.

Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah kurang tepat untuk pembicara yang belum berpengalaman dan bagi pembicara kurang cakap dalam menyusun kalimat-kalimatnya secara spontan. Sedangkan menurut Amirullah metode manuscript adalah metode yang dilakukan dengan membaca naskah atau disebut pula membawakan naskah pidato bukan menyampaikan pidato. Metode ini memiliki beberapa kelebihan yaitu: pemilihan kata terseleksi dengan baik, dapat menghemat pernyataan dan kalimat, kefasihan berbicara terjaga, pembicaraan teratur karena sudah terkonsep dari awal, materi dapat diperbanyak sehingga audience bisa memahami dengan baik. Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah interaksi dengan audience berkurang, terutama dalam kontak mata dan bahasa tubuh karena pembicara disibukkan dengan membaca naskah, cenderung kaku dan statis, tidak ada umpan balik dari audience.

Metode-metode dalam bimbingan muhadharah akan lebih optimal apabila ditunjang dengan pemilihan topik pidato yang baik. Menurut Jalaluddin Rakhmat untuk menentukan topik yang baik dipergunakan ukuran sebagai berikut: Topik harus sesuai dengan latar belakang keilmuwan pembicara, topik harus menarik minat pembicara, topik harus menarik minat pendengar, topik harus sesuai dengan pengetahuan pendengar, topik harus terang ruang-lingkup dan pembatasannya, topik

harus sesuai dengan waktu dan situasi, dan topik harus dapat ditunjang dengan bahan yang lain.<sup>18</sup>

### 3. Tujuan Muhadhoroh

Muhadhoroh adalah kegiatan latihan berbicara di depan umum yang sering dilakukan di pondok pesantren dan lembaga pendidikan Islam.

Tujuan utama dari muhadhoroh adalah:

a. Meningkatkan Keterampilan *Public Speaking*

Melatih santri agar mampu berbicara dengan jelas, terstruktur, dan percaya diri di depan umum.

b. Mempersiapkan Santri Menjadi Dai dan Pemimpin

Mengembangkan kemampuan berdakwah dan menyampaikan pesan agama secara efektif.

c. Melatih Keberanian dan Kepercayaan Diri

Membantu santri mengatasi rasa gugup dan membangun mental yang kuat dalam berbicara.

d. Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis dan Argumentasi

Santri belajar menyusun argumen yang logis dan meyakinkan dalam berbicara.

e. Memperkuat Pemahaman Keagamaan

Melalui penyampaian materi keislaman, santri semakin memahami ajaran agama dengan baik.

---

<sup>18</sup> Rendi Nugraha Saputra, "Penerapan Pembelajaran Muhadharah Santri Pondok Pesantren Al Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Lampung Utara," 2023.

f. Menumbuhkan Etika dan Adab Berbicara

Mengajarkan tata krama dalam berbicara, baik dalam konteks formal maupun non-formal.

#### 4. Jenis-Jenis Muhadhoroh

Dalam pelaksanaannya, muhadhoroh memiliki beberapa bentuk yang menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, antara lain:

a. Pidato (Khutbah/Orasi)

Penyampaian materi dengan gaya formal, seperti ceramah Jumat atau pidato resmi.

Contoh: Khutbah Jumat, ceramah keagamaan, pidato motivasi.

b. Debat

Kegiatan adu argumen antara dua pihak dengan topik tertentu.

Melatih santri dalam berpikir kritis, logis, dan menyampaikan pendapat dengan santun.

c. Pembacaan Puisi atau Sajak

Latihan seni berbicara dengan ekspresi dan intonasi yang menarik.

Contoh: Pembacaan syair Islam atau puisi bertema pendidikan.

d. Storytelling (Bercerita)

Menceritakan kisah inspiratif, baik dari sejarah Islam, kisah para nabi, maupun cerita motivasi lainnya.

Melatih kemampuan narasi dan daya tarik dalam berbicara.

e. Diskusi Panel

Beberapa santri membahas suatu tema secara bersama-sama dengan pandangan yang berbeda. Melatih keterampilan berbicara dan mendengar secara aktif.

f. Pembawa Acara (*MC – Master of Ceremony*)

Melatih santri dalam membawakan acara secara sistematis dan menarik.

Mengajarkan teknik membuka, mengatur, dan menutup acara dengan baik.

## 5. Mau'izatul Hasanah

*Mau'izhatul* hasanah adalah unsur penting dalam kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren, termasuk di Pondok Pesantren Darul Amal. Dengan pendekatan nasihat yang baik, santri tidak hanya belajar berbicara, tapi juga menjadi agen perubahan yang menyampaikan pesan kebaikan, memperkuat iman, dan memperbaiki akhlak. Kegiatan ini juga sekaligus membekali mereka dengan ilmu dakwah, kecakapan berbicara, dan karakter kepemimpinan Islami yang sangat dibutuhkan.

a. Pengertian Mau'izhatul Hasanah

Secara etimologis, *mau'izhatul hasanah* (الموعظة الحسنة) berasal dari bahasa Arab:

*Mau'izhatul* (موعظة) artinya: nasihat, peringatan, atau wejangan. *Hasanah* (حسنة) artinya: baik, bagus, atau yang mengandung kebaikan. Secara terminologis, *mau'izhatul hasanah* adalah bentuk nasihat yang disampaikan dengan cara yang baik, menyentuh hati, dan

mengandung nilai-nilai keislaman untuk membimbing seseorang ke arah kebenaran dan kebaikan.

Dalam QS. An-Nahl ayat 125 Allah berfirman:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan mau’izhatul hasanah serta bantahlah mereka dengan cara yang baik.”

(QS. An-Nahl: 125)

Dalam konteks kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren, mau’izhatul hasanah menjadi materi utama yang disampaikan oleh santri dalam bentuk ceramah atau pidato yang mendidik, menyentuh, dan mendorong perubahan positif pada diri pendengar.

#### b. Jenis-Jenis Mau’izhatul Hasanah

Mau’izhatul hasanah dalam kegiatan muhadhoroh dapat dibedakan berdasarkan tujuan, pendekatan, dan isi materinya, yaitu:

##### 1) Mau’izhah Ilmiah

Nasihat yang berbasis ilmu, mengacu pada dalil Al-Qur'an, Hadis, dan kitab-kitab klasik. Disampaikan secara logis dan sistematis. Cocok untuk audiens yang memiliki latar belakang keilmuan.

##### 2) Mau’izhah Qalbiyyah (Hati)

Nasihat yang menyentuh perasaan dan hati, biasanya bertema akhirat, taubat, atau kematian. Tujuannya menggugah kesadaran dan melembutkan hati.

3) Mau'izhah 'Amaliyah

Nasihat yang langsung menyentuh aspek perilaku atau kebiasaan.

Contoh: pentingnya menjaga shalat, berkata jujur, tidak menunda-nunda waktu.

4) Mau'izhah Targhib wa Tarhib

Disampaikan dengan motivasi dan peringatan.

Targhib: janji dan iming-iming pahala.

Tarhib: peringatan dan ancaman siksa bagi pelanggaran.

c. Fungsi Mau'izhatul Hasanah dalam Muhadhoroh :

1) Sebagai Media Dakwah

Muhadhoroh menjadi sarana latihan santri dalam menyampaikan dakwah secara lisan. Mau'izhatul hasanah menjadi konten utamanya yang penuh pesan moral dan spiritual.

2) Pembentukan Karakter Islami

Nasihat yang disampaikan dalam muhadhoroh membantu santri membentuk kepribadian yang santun, religius, dan bijaksana.

3) Melatih Kecakapan Public Speaking

Santri belajar mengungkapkan ide, menyampaikan pesan moral, dan membangun komunikasi yang persuasif.

4) Memperkuat Nilai-Nilai Keislaman

Fungsi utama mau'izhatul hasanah adalah memperkuat keimanan dan ketakwaan melalui penyampaian ajaran agama yang lembut dan menyentuh.

d. Manfaat Mau'izhatul Hasanah dalam Kegiatan Muhadhoroh :

1) Mendorong Perubahan Sikap

Dengan gaya penyampaian yang lembut dan menyentuh, pesan mudah diterima dan mampu mengubah sikap pendengar.

2) Menumbuhkan Kepekaan Sosial dan Moral

Isi ceramah yang berkaitan dengan akhlak, kejujuran, dan tanggung jawab sosial membuat santri lebih peka terhadap lingkungannya.

3) Memperkuat Jiwa Kepemimpinan

Dalam muhadhoroh, santri dilatih tampil percaya diri, memimpin forum, dan mengarahkan audiens ke arah kebaikan.

4) Menginternalisasi Nilai-Nilai Islam

Lewat nasihat yang berulang dan konten yang sarat dalil, nilai Islam tertanam kuat dalam benak santri.

5) Menjadi Amal Jariyah

Setiap pesan yang disampaikan dan membawa perubahan menjadi pahala yang terus mengalir, sebagaimana sabda Nabi SAW:

“Barangsiapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka ia akan mendapatkan pahala seperti orang yang mengerjakannya.” (HR. Muslim)

Contoh Mau'izhatul Hasanah dalam Muhadhoroh di Darul Amal

Tema: Keutamaan dari Bersholawat kepada baginda agung Rasulullah ﷺ

Isi nasihat:

- a. Merupakan perintah langsung dari Allah SWT
- b. Di doakan oleh Allah dan malaikat
- c. Mendapat syafaat nabi Muhammad ﷺ
- d. Menghapus dosa
- e. Mengangkat derajat
- f. Dicatat sebagai amal kebaikan

Gaya penyampaian:

Lembut, menyentuh, dan disertai kisah inspiratif mengenai materi yang di sampaikan

Dilengkapi dengan humor ringan dan ajakan yang tidak menggurui.

## **D. Pondok Pesantren**

### **1. Pengertian Pondok Pesantren**

Pondok berasal dari bahasa arab yaitu *funduq* yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana bagi para santri atau pelajar yang auh dari tempat asalnya. Menurut Manfred dalam Ziamek (1986) kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbui awalan pe dan akhiran an yang berarti menunukan tempat, maka artinya dalah tempat para santri.

Dalam kamus besar bahasa indonesia pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji, sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan islam, dimana biasanya para santri tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitabkitab klasik dan kitab kitab umum, yang bertujuan agar

para santrinya dapat memahami dan menguasai ilmu agama islam secara keseluruhan serta mengamalkannya di kehidupannya sebagai pedoman dalam kehidupannya dengan menekankan pentingnya moral dan akhlak dalam kehidupan bermasyarakat.

## 2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Pesantren

Fungsi pesantren tidak semata-mata sebagai lembaga pendidikan *tafaqquh fi al-dien* tetapi keseluruhanyang menjadi tugas pesantren . pendidikan di pesantren tidak berhenti sebagai aktivitas transfer ilmu saja. Hal serupa juga dikemukakan oleh tholkhah Hasan mantan menteri agama RI, bahwa pesantren seharusnya mampu menghidupkan fungsifungsi berikut, 1) pesantren sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer-transfer ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi aldin*) dan nilai-nilai islam; 2) pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial; dan 3) pesantren sebagai lembaga keagaaman yang melakukan rekayasa sosial atau perkembangan masyarakat, semua itu menurutnya hanya bisa dilakukan jika pesantren melakukan proses perawatan tradisi-tradisi yang baik dan sekaligus mengadaptasi perkembangan keilmuan yang lebih baik, sehingga mampu memainkan peran sebagai agen pembawa perubahan.<sup>19</sup>

Pesantren sebagai lembaga sosial dan penyiaran keagamaan. Hampir secara keseluruhan kita menemukan masyarakat sekitar pesantren yang relatif lebih bagus ketimbang masyarakat yang jauh dari pesantren. Hal ini dikarenakan peran pesantren dalam pendidikan islam sebagai

---

<sup>19</sup> Maruf, "Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan Krarakter" 2019

lembaga pendidikan islam yang membangun msyarakat yang baik melalui ilmu keagamaan. Hubungan pesantren kepada masyarakat lebih dititik beratkan pada ikatan orang tua, santri dengan pessantren atau jaringan thariqah yang ada di pesantren tertentu. Jaringan thariqah ini biasanya memiliki hubungan lebih kuat dengan pesantren ketimbang hanya hubungan orang tua santri pada umumnya. Sebagai lembaga pendidikan pesantren menyelenggarakan pendidikan sekolah (madrasah, sekolah umum, kejuruan, dan perguruan tinggi) serta pendidikan luar sekolah berupa kursus-kursus keahlian, untuk menunjang kehidupan para santri pasca mengikuti pendidikan pesantren, karena pesantren tidak mencetak santrinya untuk menjadi pegawai pemerintah tetapi lebih menitik beratkan pada kemandirian santri yang tidak menjadi beban orang atau lembaga lain. Oleh karena itu pondok pesantren bukan hanya tentang proses transfer ilmu pengetahuan saja melainkan juga ditkankan pada pembentukan karakter setiap santrinya.

### **3. Jenis Pesantren**

Menurut para ahli pendidikan, pengklasifikasian jenis pesantren kedalam dua jenis besar yaitu pesantren modern, yang sudah banyak menerapkan sistem pendidikan sekolah yang modern barat dan pesantren salaf, yang berorientasi pada pelestarian tradisi budaya islam dengan sistem pendidikan tradisional. Pertama, pesantren salaf. Menurut Zamakhsyari Dhofier, ada berberapa ciri pesantren salaf atau tradisional, terutama dalam sistem pengajaran dan materi yang diajarkan. Pengajaran-

pengajaran kitab-kitab islam klasik atau sering disebut juga dengan kitab kuning karena kertasnya berwarna kuning, terutama karangan-karangan para ulama yang menganut paham syafiiyah, merupakan pengajaran formal yang diterapkan dalam lingkungan pesantren tradisional. Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan kepada para santri di pesantren dapat digolongkan kedalam delapan kelompok diantaranya; ilmu nahwu, ilmu shorof, ilmu fiqh, ilmu ushul fiqh, ilmu hadist, ilmutafsir, ilmu tauhid, ilmu tasawuf, dan etika, dan cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah.<sup>20</sup>

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tertua di indonesia memang senantiasa melestarikan nilai-nilai berbasis pengajaran tradisional. Pelestarian akan sistem pengajaran dan sumber sumber yang tradisional. itulah yang lantas menjadikan pesantren semacam itu disebut sebagai pondok pesantren tradisional. Pelestarian nilai-nilai tersebut dapat dengan mudah diterapkan ke dalam kehidupan santri yang sehari-harinya hidup dalam kesederhanaan, serta hidup dengan menekankan prinsip kemandirian pada dirinya. Belajar tanpa pamrih dan penuh tanggung jawab, serta terikat oleh rasa persatuan dan solidaritas yang tinggi antara sesama santrinya.

#### **4. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren**

Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam mengalami banyak perkembangan didalam sistem pendidikannya terutama sekarang semakin

---

<sup>20</sup> Ria Gumilang, "Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Krakter Santri 2018," .

berkembangnya ilmu pengetahuan dan zaman yang semakin berubah membuat sistem pendidikan di pesantren mengalami banyak perubahan mengikuti perkembangan zaman tetapi tidak menghilangkan sistem pendidikan utamanya yaitu sistem pendidikan agama, perubahan bentuk pesantren bukan berarti pesantren kehilangan ciri khasnya. Sistem pesantren adalah sarana yang berupa perangkat organisasi yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam pesantren secara faktual pesantren dapat dipolakan pada dua tipe pola yaitu berdasarkan bangunan fisik dan berdasarkan kurikulum.

a. Tipe pesantren berdasarkan bangunan fisik Berdasarkan bangunan fisik atau sarana pendidikan yang dimiliki pesantren mempunyai lima tipe, yaitu:

1) Tipe 1

Berdasarkan tipe ini sarana pendidikan berupa masjid dan rumah kiyai. pesantren ini masih bersifat sederhana, dimana kiyai menggunakan masjid atau rumahnya sendiri untuk mengajar, tipe ini santri hanya datang dari daerah pesantren ini sendiri, namun mereka telah mempelajari agama secara terus menerus dan sistematis. Metode pengajaran: wetonan dan sorongan.

2) Tipe 2

Berdasarkan tipe ini sarana pendidikan berupa masjid, rumah kiyai, dan pondok/asrama. Tipe pesantren ini telah memiliki pondok atau asrama yang disediakan bagi santri yang datang dari

daerah diluar pesantren. Metode pengajaran: wetonan dan sorongan

### 3) Tipe 3

Berdasarkan tipe ini sarana pendidikan berupa masjid, rumah kiyai, pondok atau asrama dan madrasah. Dalam tipe ini pesantren telah memakai sistem klasikal, santri yang tinggal di pesantren mendapat pendidikan di madrasah. Adakalanya santri madrasah itu datang dari daerah sekitar pesantren. Disamping sistem klasikal kiyai memberikan pengajian dengan sistem wetonan.

### 4) Tipe 4

Berdasarkan tipe ini sarana pendidikan berupa masjid, rumah kiyai, asrama atau pondok, madrasah, tempat keterampilan. Dalam tipe ini disamping memiliki madrasah, juga memiliki tempat-tempat keterampilan yang menunjang para santri dalam kehidupannya. Misalnya: peternakan, pertanian, tata busana, tata boga, toko, koperasi dan sebagainya.

### 5) Tipe 5

Bedasarkan tipe ini sarana pendidikan di pesantren berupa masjid, rumah kiyai, asrama atau pondok, madrasah, tempat keterampilan, perguruan tinggi, gedung pertemuan, tempat olahraga, dan sekolah umum. Tipe pesantren ini sudah berkembang dan bisa dikatakan sebagai pondok pesantren

modern, dalam upaya pemenuhan kebutuhan belajar santrinya pesantren telah memiliki perpustakaan misalnya, dapur umum, ruang makan, rumah penginapan tamu, disamping itu pesantren tipe ini sudah mengelola SMP, SMA, dan bahkan SMK.<sup>21</sup>

b. Tipe pesantren berdasarkan kurikulum Berdasarkan kurikulum atau sistem pendidikan yang dipakai, pesantren mempunyai tiga tipe, yaitu

1) Pesantren tradisional

Pesantren ini menggunakan bentuk sistem pendidikan aslinya dengan mengajarkan kitab yang ditulis ulama pada abad ke 15 dengan menggunakan bahasa arab. Pola pengajarannya dengan menggunakan sistem halaqoh yang mengumpulkan banyak santri dalam satu ruangan yang sama misalnya dilaksanakan di masjid. Hakikat dalam sistem halaqoh ini adalah penghapalan yang dititik beratkan pada proses sehingga para santri dapat memahami dan memiliki ilmu yang disampaikan. Ilmu hanya sebatas apa yang disampaikan oleh kyai. Dimana kurikulum sepenuhnya ditentukan oleh kyai pengasuh pondok.

2) Pesantren modern (khalaf atau asri)

Pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajarnya lebih mengambil dari seluruh sistem belajar klasikal dan meninggalkan sistem belajar tradisional penerapan sistem belajar yang modern ini terlihat pada penggunaan ruangan

---

<sup>21</sup> Maruf, "Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan Krarakter" 2019

yang digunakan untuk santri belajar baik dalam bentuk madrasah atau sekolah. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum nasional. Kyai memiliki peran sebagai pelaksana atau sebagai guru dalam proses belajar mengajar dan terlibat langsung di dalam kelas. Untuk perbedaannya dengan sekolah umum dan madrasah terletak pada porsi dalam pemberian pendidikan agama dan bahasa arab yang lebih banyak ketimbang sebagai kurikulum lokal.

### 3) Pesantren komperhensif

Tipe pesantren ini merupakan sistem pendidikan dan pengajarannya gabungan antara tradisional dan modern. Pendidikan diterapkan dengan memberi pengajaran kitabkuning dengan metode sorongan, bandonan, dan wetonan yang biasanya diajarkan pada malam hari setelah sholat maghrib dan sesudah sholat shubuh. Proses pembelajaran klasikal dilaksanakan pada pagi hari sampai siang hari seperti di madrasah atau sekolah pada umumnya.

## **5. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah**

Keberadaan pesantren merupakan suatu lembaga yang bertujuan mengangkat kalimat Allah dalam arti penyebaran ajaran Agama Islam agar pemeluknya memahami dengan sebenarnya. Oleh karena itu kehadiran pesantren sebenarnya dalam rangka dakwah Islamiyah. Mengajak manusia menuju agama Allah SWT merupakan salah satu ibadah yang agung, manfaatnya menyangkut orang lain.

Jadi dakwah Islamiyah dapat diartikan sebagai penyebaran atau penyiaran ajaran dan pengetahuan agama Islam yang dilakukan secara Islami, baik itu berupa ajakan atau seruan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan maupun berupa uswah hasanah (contoh yang baik). Dakwah Islamiyah yang dilakukan pondok pesantren yang bersifat seruan atau ajakan secara lisan dapat dipahami sebuah dakwah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT senantiasa ada dan cukup relevan dengan apa yang terjadi dewasa ini. Berdasarkan kedua fungsi di atas dapat dipahami bahwa keadaan pondok pesantren beserta kaitankaitannya dapat berpartisipasi dalam mewarnai pola kehidupan para santri.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Siti Umayah, "Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Darul Muqomah Sumedang Oku Timur," 2021.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Sifat Penelitian**

Dalam Studi kasus kali ini peneliti menggunakan metode kualitatif atau yang biasa kita kenal dengan penelitian lapangan Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada fenomena atau gejala yang terjadi secara alami. Penelitian ini bersifat dasar dan naturalistik, sehingga dilakukan di lapangan, bukan di laboratorium. Karena itu, penelitian kualitatif sering disebut sebagai *naturalistic inquiry* atau *field study*.

Bogdan dan Taylor (1982) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini dilakukan secara menyeluruh, baik terhadap latar maupun individu yang diteliti. Kirk & Miller menambahkan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu sosial yang sangat bergantung pada pengamatan manusia di lingkungan alaminya serta berinteraksi menggunakan bahasa dan istilah yang mereka gunakan.<sup>23</sup>

#### **B. Sumber Data**

Informasi dalam penelitian didasarkan pada data yang mencakup fakta, angka, dan kata-kata. Proses penelitian melibatkan pengumpulan data

---

<sup>23</sup> Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K,M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press,2021).

dari subjek yang diteliti, kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu data primer dan data sekunder.

### **1. Data Primer**

Sumber data primer ini di dapat langsung oleh peneliti dari beberapa sumber yaitu berupa wawancara dan observasi pada pengurus serta santri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung

### **2. Data Sekunder**

Dalam hal ini peneliti mendapatkan data sekunder dari Pondok Pesantren Darul A'mal berupa absensi santri yang yang terlibat dalam kegiatan Muhadharah serta data kegiatan bulanan.

Menurut Nur Indroantoro dan Bambang Supomo dalam bukunya, data sekunder adalah sumber data penelitian yang di peroleh secara tidak langsung melui perantara atau pihak lain yang mencatat data tersebut. Dalam penelitian ini, data sekunder ini di peroleh dari sumber tidak langsung seperti studi pustaka untuk menemukan teori teori yang relavan. Data sekunder di gunakan untuk mendukung dan memperkuat data primer yang telah di kumpulkan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Bonifasuis H.Tambunan, “*Analisis Pelaksanaan Kas Kecil (PETTY CASH) Pada PT Deli Jaya Samudera,*” *Jurnal Universitas HKPB Nommensen Medan* Vol 03 (2022): 44.

## C. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data melalui pengamatan serta pencatatan yang dilakukan secara urut. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap implementasi *Public Speaking* pada acara Muhadharah di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, yaitu dengan mengikuti dengan seksama keberlangsungan kegiatan Muhadharah. Dan dalam kegiatan ini dihadiri oleh seluruh santri dan pengurus namun kegiatan putra dan putri dilakukan secara terpisah, dalam kegiatan ini para santri yang terlibat akan melaksanakan tugasnya masing – masing yaitu ada yang bertugas sebagai Mc, Pembacaan Tilawatil Qur'an, Pemimpin Tahlil, Da'i, Sambutan ketua panitia, Pembacaan Masail (persoalan tentang fiqih), Do'a dan Penampilan Kreasi pada akhir penutupan acara Muhadharah tersebut.

### 2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian skripsi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Wawancara ini termasuk jenis wawancara Terstruktur karena pewawancara menggunakan daftar pertanyaan untuk responden. Dalam wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan informasi atau pendapat secara mendalam terkait topik penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengajukan Tanya jawab langsung pada santri yang bernama Afa Azmi serta pengurus yang bernama saudari Eva Vavirutus

Saadah beliau menjabat sebagai pengurus Bidang Pendidikan yang tugasnya mengurus absensi serta jadwal kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darul A'mal. Hal ini yang bertujuan agar mendapatkan data yang valid dan akurat mengenai Implementasi *Public Speaking* pada kegiatan Muhadharah di Pesantren Darul A'mal.<sup>25</sup>

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam berbagai bidang pengetahuan. Selain itu, dokumentasi juga dapat diartikan sebagai pengumpulan atau pemberian bukti dan keterangan, seperti gambar, kutipan, guntingan koran, serta bahan referensi lainnya, dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto dan video terhadap objek yang akan diteliti yaitu pada acara Muhadharah di Pesantren Darul A'mal yang mempunyai tujuan sama yakni mendapatkan informasi, bukti serta data yang valid.

Dalam hal ini peneliti mendapatkan rekaman absensi santri Alffiyah Tsani yang terlibat dalam kegiatan Muhadharah dan rekaman data santri yang masih aktif serta almummi dan beberapa orang yang akan menjadi calon santri di Pondok Pesantren Darul Amal Metro.

#### **D. Teknik Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif memiliki peran penting, tidak hanya untuk menanggapi kritik bahwa metode ini kurang

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara Pada Pengurus Pondok Pesantren Darul Amal Metro Lampung (03 November 2024)

ilmiah, tetapi juga sebagai bagian integral dari pengembangan ilmu pengetahuan dalam penelitian kualitatif. Keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memenuhi standar ilmiah dan untuk menguji validitas data yang diperoleh. Metode triangulasi ialah salah satu metode yang dicoba buat menguji suatu informasi dikatakan valid ataupun tidak terhadap informasi yang diperoleh dari riset. Metode triangulasi merupakan metode dalam pengumpulan informasi serta sumber yang sudah terdapat. Apabila triangulasi digunakan dalam suatu riset, hingga sesungguhnya periset sudah sekalian mengumpulkan informasi serta menguji daya dapat dipercaya informasi tersebut.<sup>26</sup>

### **1. Trianggulasi Sumber**

Trianggulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Trianggulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan. Seperti apa saja kegiatan haraian yang di lakukan oleh para santri di setaiap hari juga bulannya.

### **2. Trianggulasi Teknik**

Berbeda dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik digunakan untuk menguji kepercayaan sebuah data dengan cara memverifikasi kebenaran data dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik yang berbeda.

---

<sup>26</sup> Andarusni Alfansyur , Mariyani, “*Seni Mengelola Data : Penerapan Trianggulasi Teknik ,Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*” 2020 ).

### **3. Trianggulasi Waktu**

Teknik ini yang melibatkan pengumpulan data data dengan kurun waktu yang berbeda yang tujuannya untuk memantau ataupun melihat peningkatan serta beberapa perubahan pada aktivitas kegiatan para santri dalam menjalani kehidupan sehari harinya khususnya di Pondok Pesantren Darul Amal Metro Lampung.

### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum peneliti turun ke lapangan, selama proses penelitian berlangsung, hingga saat pelaporan hasil penelitian. Analisis dimulai dari tahap penentuan fokus penelitian sampai penyusunan laporan akhir. Dengan kata lain, analisis data berlangsung sejak awal perencanaan hingga penelitian selesai.

Analisis data merupakan proses penyusunan dan pengolahan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya, sehingga dapat dipahami dengan jelas dan hasilnya dapat disampaikan kepada orang lain. Proses ini melibatkan pengorganisasian data, menguraikannya menjadi unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih hal-hal penting untuk diteliti, serta menarik kesimpulan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung**

Pondok Pesantren Darul Amal adalah salah satu Pondok Pesantren yang ada di Lampung. Pesantren ini didirikan oleh seorang kiyai yang bernama KH. Mustofa Ghufron, beliau merupakan salah satu waliyullah yang ada di Lampung. Ada julukan lain untuk Beliau yaitu Singa Putih Penjaga Rimba Ulama Lampung karena beliau pernah aktif pada organisasi terbesar Nahdlatul Ulama selama kurang lebih 10 tahun. Beliau lahir pada September 1942 di Kesamben Blitar dan wafat pada 21 Agustus 2001 di kota Metro, di tahun 1987 beliau memutuskan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan agama Islam yaitu sebuah pesantren yang tepatnya berada di lokasi Jl. Pesantren, Mulyojati 16b Metro Barat, bukan hanya beliau saja yang turut andil dalam berdirinya Pondok Pesantren ini namun ada sahabat karib beliau yang ikut membantu yaitu KH. Syamsudin Tohir.

Pondok Pesantren Darul Amal ini berdiri dengan latar belakang dahulu kondisi masyarakat sangat memprihatinkan karena Mulyojati tersebut merupakan markas perjudian serta tindakan kriminal tepatnya di Mulyojati 16B Metro Barat, hal ini yang membuat KH. Khusnan Musthofa Ghufron berinisiatif untuk membangun Pesantren guna

mengajak masyarakat mengenal agama islam dengan lebih baik serta mampu meninggalkan hal hal yang tidak baik seperti perjudian dan tindakan kriminal tersebut.

Kehadiran beliau dalam merintis Pondok Pesantren di Kota Metro mendapatkan sambutan hangat dan dukungan penuh dari masyarakat sekitar. Hal ini terlihat dari keterlibatan warga yang secara sukarela menyumbangkan tenaga dalam proses pembangunan pondok pesantren. Antusiasme dan partisipasi aktif masyarakat turut memperlancar proses pendirian pesantren tersebut.

Dalam proses pendiriannya, beliau memulai dengan membeli sebidang tanah secara bertahap, lalu memperluas wilayah pondok pesantren seiring waktu. Tahap awal pembangunan dimulai dengan mendirikan sebuah mushola kecil sebagai sarana ibadah, serta sebuah ndalem yang difungsikan sebagai tempat tinggal beliau, keluarga, dan para santri. Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Darul A'mal, jumlah santri mukim yang tinggal di ndalem beliau sekitar sepuluh orang. Tenaga pengajar pertama di pondok pesantren ini adalah K.H. Syamsudin Thohir, sahabat sekaligus rekan perjuangan K.H. Khusnan Musthofa Ghufron sejak masa muda, yang juga turut andil dalam proses pendirian pondok pesantren Darul A'mal.

Pada tahun 1989, sejumlah santri mulai berdatangan untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan pengajian model bandongan (pengajaran klasikal) di mushola dan kamar-kamar baru yang telah

dibangun. Kemudian, pada tahun 1990, beliau mendirikan lembaga pendidikan formal bernama Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal, sebagai respons atas meningkatnya minat anak-anak yang ingin belajar agama. Seiring berkembangnya waktu, Pondok Pesantren Darul A'mal semakin dikenal masyarakat dan jumlah peminatnya pun terus bertambah. Pada tahun 1993, didirikan pula lembaga pendidikan formal lainnya seperti Madrasah Aliyah Darul A'mal dan Sekolah Dasar Asuh. Lalu, pada tahun 2008, beliau mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darul A'mal yang berfokus pada bidang keilmuan komputer, setara dengan jenjang Madrasah Aliyah.<sup>27</sup>

Kini, pesantren yang memiliki luas sekitar lima hektar tersebut mengalami perkembangan yang pesat, baik dari segi jumlah dan kualitas santri, maupun dari segi fasilitas serta layanan pendukung yang tersedia. Hal ini tercermin dari keterlibatan para santri dalam berbagai kegiatan tingkat lokal maupun nasional, yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah maupun swasta. Upaya beliau dalam mengembangkan pondok pesantren terus berlanjut, antara lain melalui pembangunan asrama baru, perluasan masjid, penambahan ruang belajar, hingga pendirian Institut Agama Islam Darul A'mal (IAIDA) pada tahun 2022.

---

<sup>27</sup> Arsip Dokumen Darul Amal, *Profil Pondok Pesantren Darul Amal*, TPS tahun 2023

## **2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung**

Visi:

Mewujudkan Santri yang beriman, taqwa, berwawasan luas dan memiliki skill.

Misi:

- a. Mengoptimalkan semua elemen pembelajaran.
- b. Mengikut sertakan Santri dalam kegiatan eksternal dan internal.
- c. Melengkapi sarana dan prasarana pondok pesantren.
- d. Meningkatkan pelayanan dalam berbagai sector
- e. Open management.

Tujuan:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan potensi santri, agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah, berilmu, berdedikasi tinggi, kreatif, peduli, mandiri, dan bertanggung jawab.<sup>28</sup>

## **3. Kondisi Lingkungan Pesantren**

- a. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat

Mayoritas penduduk yang bermukim di sekitar kawasan pondok pesantren merupakan warga pindahan yang berasal dari berbagai daerah atau kota lain. Komunitas di lingkungan ini

---

<sup>28</sup> Arsip Dokumen Darul Amal tahun 2022-2023

didominasi oleh suku Jawa, sehingga Bahasa Jawa menjadi bahasa yang umum digunakan dalam aktivitas sehari-hari masyarakat setempat. Selain itu, sebagian besar penduduk tergabung dalam organisasi Islam besar, yaitu Muhammadiyah. Meskipun demikian, kehidupan sosial masyarakat tetap berjalan dengan harmonis karena adanya sikap saling menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, khususnya dalam menyikapi perbedaan organisasi keagamaan yang ada di lingkungan tersebut. Sikap saling menghormati antar kelompok menjadi fondasi kuat dalam menjaga kerukunan dan kebersamaan di tengah keberagaman.

b. Kondisi ekonomi masyarakat

Penduduk yang tinggal di sekitar area pondok pesantren umumnya berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, meskipun terdapat pula sebagian kecil masyarakat yang berasal dari kalangan menengah ke atas. Secara umum, mata pencaharian penduduk setempat meliputi profesi sebagai pedagang, guru, buruh, serta karyawan di berbagai sektor. Seiring dengan pesatnya perkembangan pondok pesantren, terjadi pula peningkatan dalam sektor perekonomian masyarakat di sekitarnya. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya warga yang memanfaatkan peluang dengan menambah sumber penghasilan melalui kegiatan berdagang di sekitar lingkungan pesantren. Keberadaan pondok pesantren tidak hanya memberikan dampak positif dalam bidang pendidikan dan

keagamaan, tetapi juga turut mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang secara langsung dirasakan oleh masyarakat sekitar.

#### **4. Unit Pendidikan Pesantren Darul Amal**

- a. Madarasah Diniyah Takmiliah
- b. Mts Darul Amal
- c. MA Darul Amal
- d. SMK Darl Amal
- e. Takhossus Al-Qur'an dan Kitab Kuning
- f. Institut Agama Islam Darul Amal Lampung
  - 1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
    - a) Pendidikan Bahasa Arab
    - b) Tadris Biologi
    - c) Tadris Fisika
    - d) Tadris Matematika
    - e) Tadris Bahasa Inggris
  - 2) Fakultas Syariah
    - a) Ekonomi Syariah
    - b) Hukum keluarga Islam
  - 3) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
    - a) Komunikasi dan Penyiaran Islam
  - 4) Ekstrakurikuler Pesantren
    - a) Bahtsul Kutub
    - b) Qiroatul Qutub

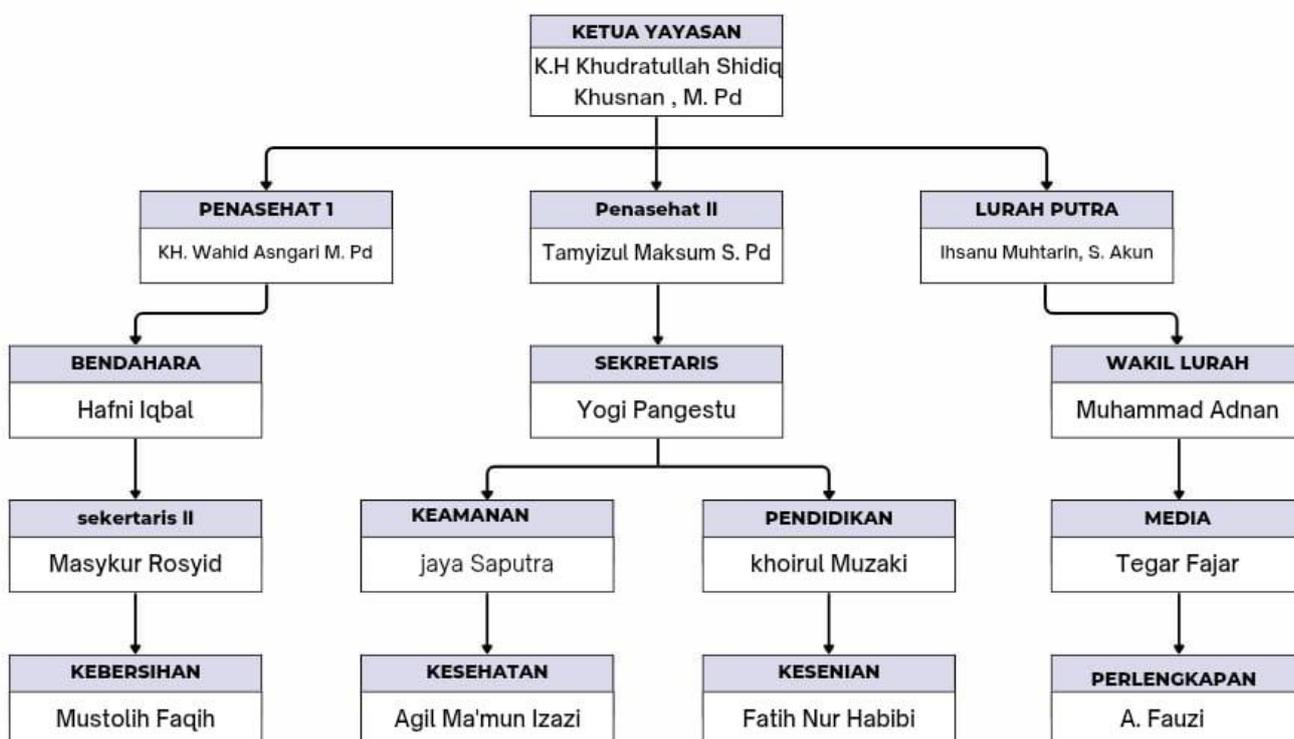
- c) Muhadhoroh
- d) Muhadatsah
- e) IPNU & IPPNU
- f) Osis
- g) Pramuka
- h) PMR
- i) Olahraga
- j) Paskibra
- k) Dibaiyah
- l) Seni Tari
- m) Syahril Qur'an
- n) Fahmil Qur'an
- o) Qiro'ah
- p) Mawalan
- q) Hadroh<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Arsip Dokemen Darul Amal tahun 2022-2023

## 5. Struktur Organisasi PPDA

### STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN DARUL AMAL



Tabel 3.1 Struktur Organisasi PPDA

## **B. Pembahasan**

### **1. Implementasi Public Speaking Santri Pada Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Darul Amal Metro Lampung**

Kegiatan Muhadharah ini di laksanakan setiap sebulan sekali pada minngu ketiga di setiap bulannya, dalam kegiatan ini yang menjadi peserta atau santri yang terlibat yaitu mulai dari kelas 3 tsanawiyah sampai tingkat kuliah ,jika hitungan kelasnya ada dari kelas aljurumiyah sampai dengan alfiyyah tsani, untuk pesetanya seluruh santri ,dewan pengurus dan, dewan asatidz . Untuk waktu di selenggarakan ba'da isya sekitar jam 20.00 WIB sampai dengan acara selesai biasanya sekitar jam 23.30 WIB.

Kegiatan Muhadharah di PPDA ini biasanya menggunakan 4 bahasa yaitu bahasa Indonesia,bahasa arab,bahasa jawa dan bahasa inggris namun bahasa ini di gunakan yang bertugas sebagai MC saja . Adapun rangkain acara yang ada di dalam Muhadhoroh yaitu Mc, pembacaan ayat suci Al –Qur'an, pembacaan Tahlil,Sambutan ketua pelaksana dan lurah, Muidzatul Hasanah, dan yang terakhir santri akan menampilkan berbagai macam kreasi seperti menari, story telling,drama musical, dan juga pencak silat<sup>30</sup>

Implementasi Public Santri di PPDA dalam kegiatan Muhadhoroh dapat di lihat dari beberapa aspek yaitu :

---

<sup>30</sup> Wawancara Narasumber 1 Pada Tanggal 30 April 2025

a. Latihan serta Persiapan Materi

Tepatnya seminggu sebelum acara di mulai para santri di himbau dan di berikan waktu untuk bersiap dan berlatih terlebih dahulu mulai dari MC ,Qiro'ah, penceramah atau pidato dan juga tampilan penutup hal ini di bimbing langsung oleh ustadzah atau wali kelas yang bersangkutan, latihan ini tentunya dilakukan agar nanti santri dapat tampil maksimal di depan umum.<sup>31</sup>

Hal ini seperti apa yang di katakana oleh Anita salah satu santri kelas alfiyyah tsani

*“Jelas persiapan dan latihan itu sangat penting juga dibutuhkan mulai dari menyiapkan struktur struktur santri siapa saja yang bertugas hingga tugas dari masing masing peserta seperti ceramah dan lain sebagainya”*

Oleh karna itu para santri yang bertugas memang mengadakan latihan agar nantinya dapat tampil dengan maksimal.

b. Teknik Penyampaian

Dalam pelaksanaan kegiatan Muhadharah ini tentunya santri di beri arahan untuk menguasai teknik public speaking yang akan di sampaikan kepada khalayak , santri tidak hanya ditugaskan untuk berbicara di depan umum, tetapi juga dibekali dengan pelatihan dasar mengenai teknik-teknik public speaking. Pembina kegiatan secara sadar mengarahkan santri untuk memahami dan menerapkan

---

<sup>31</sup> Wawancara Narasumber /santri Alfitsa 30 April 2025

teknik-teknik ini agar pesan yang mereka sampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Adapun teknik public speaking yang dilatihkan meliputi beberapa aspek penting di antaranya yaitu :

1) Pengaturan Suara (Vokal, Intonasi, dan Artikulasi)

Santri diajarkan untuk menggunakan suara mereka dengan baik agar terdengar jelas dan tidak monoton. Intonasi suara menjadi aspek penting, karena intonasi yang datar dapat membuat audiens kehilangan perhatian. Dalam latihan, santri diminta untuk membedakan bagian pidato yang bersifat informatif, persuasif, maupun emosional dengan penggunaan intonasi yang sesuai.

Selain itu, artikulasi yang jelas sangat ditekankan, terutama saat menyampaikan pidato dalam bahasa asing seperti Arab dan Inggris. Santri dibimbing untuk melafalkan kata-kata dengan benar agar makna pidato tidak hilang.

2) Bahasa Tubuh (Gestur dan Ekspresi Wajah)

Santri juga dilatih untuk tidak hanya mengandalkan suara, tetapi juga memanfaatkan bahasa tubuh dalam menyampaikan pesan. Gerakan tangan, mimik wajah, dan posisi tubuh diajarkan agar digunakan secara wajar dan tidak berlebihan. Pembina sering memberikan contoh bagaimana cara berdiri yang tegap, bagaimana melakukan kontak mata yang efektif, serta bagaimana menggerakkan tangan untuk menekankan poin

penting dalam pidato. Bahasa tubuh dianggap sebagai bentuk komunikasi non-verbal yang dapat memperkuat pesan lisan. Dalam beberapa latihan, pembina akan merekam penampilan santri lalu memutarnya kembali untuk dievaluasi bersama.

### 3) Kontak Mata dan Interaksi dengan Audiens

Salah satu kelemahan umum santri yang baru pertama kali tampil adalah kurangnya keberanian untuk menatap audiens. Oleh karena itu, pembina menekankan pentingnya melakukan kontak mata agar tercipta koneksi emosional antara pembicara dan pendengar. Kontak mata juga membantu pembicara terlihat lebih percaya diri dan menguasai materi. Beberapa pembina menggunakan metode latihan berpasangan, di mana santri diminta berlatih pidato sambil menjaga kontak mata dengan temannya. Dari sini, santri mulai terbiasa berinteraksi dan lebih peka terhadap respon audiens.

### 4) Manajemen Panggung dan Penguasaan Diri

Menghadapi audiens dalam jumlah banyak bisa menjadi tantangan, terutama bagi santri yang memiliki sifat pemalu atau introvert. Oleh karena itu, pelatihan juga mencakup cara mengelola rasa gugup. Santri diajarkan teknik pernapasan sederhana untuk menenangkan diri sebelum tampil. Selain itu, mereka juga dibimbing untuk memahami bagaimana cara naik dan turun dari panggung dengan tenang dan penuh percaya diri.

Sebagian pembina juga memberikan tips manajemen waktu, seperti berapa menit sebaiknya untuk pembukaan, isi, dan penutup, agar penyampaian pidato tidak melebihi waktu yang ditentukan.

#### 5) Penggunaan Bahasa yang Efektif

Santri didorong untuk menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami. Dalam pidato berbahasa Indonesia, mereka diminta menyusun kalimat yang sistematis dan tidak bertele-tele. Dalam pidato bahasa Arab dan Inggris, penggunaan diksi yang sesuai dengan tingkat pemahaman audiens menjadi perhatian utama. Pembina biasanya menyarankan santri untuk menyesuaikan gaya bahasa dengan karakter audiens. Misalnya, jika audiens adalah sesama santri usia remaja, maka gaya bahasa yang digunakan harus lebih ringan dan mudah dicerna.

Dengan pendekatan-pendekatan tersebut, santri tidak hanya belajar teori berbicara, tetapi juga mengalami proses pembiasaan yang sistematis melalui latihan nyata dalam forum *Muhadhoroh*.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Mutiah Qinitah, *Implementasi Muhadharah Dalam Melatih Public Speaking Santri* (Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021)

c. Peran Pembina Dalam Proses Pembelajaran

Peran Pembina sangatlah penting bagi para santri hal ini seperti apa yang di sampaikan oleh bu Eva Vavirutussa'adah beliau mengatakan :

*“Jadi saya sebagai Pembina membimbing mereka dan memeberi arahan mengenai keseluruhan kegiatan seperti ,Mc, ceremah,dan tampilan lainnya ,jadi dalam hal ini santri harus senantiasa di bimbing agar hasilnya juga maksimal”*

Dalam kegiatan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Darul Amal Metro, pembina memiliki peran yang sangat strategis dalam membimbing santri agar mampu menguasai teknik public speaking dengan baik. Pembina bukan hanya bertugas sebagai pengawas kegiatan, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator dalam proses pengembangan keterampilan berbicara santri.

Peran pembina dalam konteks Muhadhoroh terbagi ke dalam beberapa aspek penting sebagai berikut:

1) Sebagai Fasilitator

Pembina berperan aktif dalam memfasilitasi seluruh proses pelaksanaan Muhadhoroh. Mulai dari menentukan jadwal penampilan santri, mengarahkan teknis pelaksanaan, hingga menyediakan sarana pendukung seperti teks pidato, buku panduan, atau audio visual untuk latihan. Mereka juga

membentuk kelompok-kelompok kecil yang berisi santri dengan kemampuan berbeda agar bisa saling belajar.

Di tahap awal, pembina membantu santri menyusun naskah pidato. Mereka memberikan bimbingan tentang cara membuat pembukaan yang menarik, isi yang terstruktur, dan penutup yang kuat. Pembina juga sering memberikan referensi materi, terutama bagi santri yang kesulitan mencari tema pidato yang sesuai.

## 2) Sebagai Pelatih dan Pembimbing Teknis

Dalam sesi latihan sebelum tampil, pembina memberikan pelatihan langsung kepada santri mengenai teknik public speaking. Latihan ini mencakup aspek teknis seperti:

- a) Cara memegang mikrofon dengan benar
- b) Melatih nada bicara dan artikulasi
- c) Mengatur posisi tubuh dan gerakan tangan
- d) Menghindari kebiasaan gugup seperti memainkan jari atau menunduk
- e) Memberikan tips menghafal dan menguasai materi

Pembina biasanya mengadakan sesi simulasi atau role-play, di mana santri diminta berlatih seolah-olah sedang tampil di depan audiens sebenarnya. Dalam proses ini, pembina akan memberikan koreksi secara langsung agar santri bisa memperbaiki kesalahannya sebelum tampil di forum resmi.

### 3) Sebagai Motivator

Peran pembina tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga emosional. Banyak santri yang merasa tidak percaya diri atau malu untuk tampil di depan umum. Di sinilah pembina hadir untuk memberikan motivasi dan dukungan moral. Mereka menanamkan pada santri bahwa berbicara di depan umum bukanlah sesuatu yang harus ditakuti, melainkan sebuah keterampilan yang bisa dilatih.

Beberapa pembina bahkan memiliki pendekatan personal kepada santri yang pemalu. Mereka akan berbicara secara individu, memberi semangat, dan menceritakan pengalaman pribadi agar santri merasa lebih tenang. Kata-kata motivasi seperti “semua orang hebat juga pernah grogi” atau “yang penting berani mencoba dulu” sering digunakan untuk menyemangati santri.

### 4) Sebagai Evaluator dan Penilai

Setelah santri tampil dalam kegiatan Muhadhoroh, pembina bertanggung jawab memberikan evaluasi atas penampilan mereka. Evaluasi dilakukan dengan mencatat aspek-aspek yang sudah baik dan bagian-bagian yang masih perlu ditingkatkan. Umpan balik diberikan dengan cara yang membangun, agar santri tidak merasa disalahkan, tetapi justru termotivasi untuk memperbaiki diri.

Pembina biasanya menyampaikan penilaiannya secara langsung dan menyeluruh, misalnya:

“Kamu sudah bagus dalam penguasaan materi, tapi kontak matanya masih kurang.”

“Kata-kata kamu menarik, tapi intonasinya kurang naik turun, coba latihan lagi biar tidak terdengar datar.”

Selain itu, pembina juga mendiskusikan hasil evaluasi dalam rapat pembina atau dengan wali kelas untuk mengidentifikasi perkembangan santri dari waktu ke waktu.

#### 5) Sebagai Role Model

Secara tidak langsung, pembina juga menjadi contoh bagi santri dalam berkomunikasi. Cara mereka berbicara, menyampaikan nasihat, memimpin forum, bahkan memberikan evaluasi menjadi teladan bagi santri. Oleh karena itu, sikap dan cara bicara pembina secara tidak langsung membentuk karakter komunikasi santri.

Dalam beberapa sesi Muhadhoroh, pembina juga kadang ikut tampil memberikan sambutan atau menutup acara. Di sinilah santri dapat melihat langsung bagaimana pembina mempraktikkan teknik-teknik public speaking yang selama ini mereka ajarkan.

*“ bukan hanya sekedar membimbing namun sebagai Pembina juga kita mencontohkan gaya tubuh yang baik seperti apa saat*

*akan tampil pidato atau ceramah kita sebagai Pembina mencontohkan pada mereka untuk bisa menjadi patokan''*

Ucap bu Eva Vavirotus sa'adah salah satu Pembina santri dalam kegiatan muhadharah,hal ini menunjukkan memang para Pembina mempunyai peran penting dalam membimbing santri.

d. Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah kegiatan selesai biasanya ustadzah atau wali kelas memberikan evaluasi terhadap performa para santri yang telah tampil mulai dari teknik penyampain dari masing masing petugas,dan lainnya hal ini dilakukan sebagai pengoreksian para santri agar jika ada kealahan tak di ulang di kegiatan yang akan dating dan Evaluasi ini menjadi proses pembelajaran penting dalam meningkatkan kemampuan public speaking santri. Evaluasi dan umpan balik merupakan komponen penting dalam pelaksanaan kegiatan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Darul Amal Metro. Proses ini tidak hanya berfungsi untuk menilai performa santri dalam menyampaikan pidato, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang efektif agar kemampuan public speaking santri terus meningkat dari waktu ke waktu.

Setelah setiap sesi Muhadhoroh selesai, pembina memberikan evaluasi secara langsung kepada santri yang tampil. Evaluasi ini dilakukan secara terbuka di hadapan peserta lain sebagai bagian dari pembelajaran bersama. Hal ini bertujuan agar semua santri, baik

yang tampil maupun yang menyimak, dapat mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

#### 1) Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan cara menyampaikan penilaian secara verbal oleh pembina kegiatan, biasanya langsung setelah santri selesai menyampaikan pidato. Pembina akan mengulas penampilan santri berdasarkan beberapa aspek penting dalam public speaking, seperti:

- a) Struktur dan isi pidato
- b) Penggunaan bahasa
- c) Intonasi dan kejelasan suara
- d) Bahasa tubuh dan ekspresi wajah
- e) Interaksi dengan audiens
- f) Penguasaan materi dan waktu

Selain evaluasi lisan, ada juga kegiatan evaluasi tertulis yang dilakukan secara berkala, terutama untuk santri senior. Dalam evaluasi tertulis, pembina memberikan catatan secara detail mengenai kekuatan dan kelemahan performa santri.<sup>33</sup>

#### 2) Bentuk Umpan Balik

Umpan balik diberikan secara konstruktif, artinya pembina tidak hanya mengkritik, tetapi juga memberikan saran dan motivasi agar santri tidak merasa tertekan atau minder.

---

<sup>33</sup> Muhammad Tanwirul Qulub, *Pengelolaan Program Muhadharah dalam Membangun Kemampuan Public Speaking Santri* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2022)

Beberapa contoh bentuk umpan balik yang biasa diberikan meliputi:

“Intonasi kamu sudah bagus, tetapi masih perlu ditambah semangat pada bagian ajakan. Itu akan membuat audiens lebih tergerak.”

“Materi yang kamu sampaikan sangat menarik, tapi kamu perlu menambahkan kutipan ayat atau hadits agar lebih kuat secara isi.”

“Bahasa tubuhmu sudah cukup baik, hanya saja kamu terlihat terlalu sering memegang mikrofon, itu bisa mengganggu fokus pendengar.”

“Bagus sekali! Kamu sudah bisa menguasai panggung dan berinteraksi dengan audiens. Tinggal dilatih lagi artikulasi dalam bahasa Arabnya.” Umpan balik semacam ini menjadi motivasi bagi santri untuk lebih semangat dalam mempersiapkan diri di kesempatan berikutnya. Santri juga belajar untuk menerima masukan sebagai bagian dari proses perbaikan diri, bukan sebagai bentuk kegagalan.

### 3) Respons Santri terhadap Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa santri, diketahui bahwa umpan balik dari pembina sangat membantu dalam membangun rasa percaya diri mereka.

Salah satu santri menyampaikan:

“baik ustadz terimakasih atas sarannya untuk di tampilan muhadhoroh yang akan datang saya akan benahi dan insyaAllah akan tampil lebih baik dari yang hari ini.”

Ada juga santri yang mengungkapkan bahwa kritik dari pembina justru menjadi penyemangat untuk tampil lebih baik:

“Waktu saya pertama tampil, banyak yang dikritik. Tapi itu bikin saya makin semangat buat latihan dan nggak mau ngulangi kesalahan yang sama.”

Umpan balik yang diberikan juga sering menjadi bahan diskusi dalam kelompok atau kamar. Santri saling mendukung dan saling membantu memperbaiki kekurangan temannya. Ini menunjukkan bahwa Muhadhoroh tidak hanya melatih kemampuan berbicara, tetapi juga menumbuhkan budaya belajar dan saling membangun antarsantri.

#### 4) Peran Evaluasi dalam Perkembangan Santri

Dari evaluasi yang konsisten dan terus-menerus, terlihat perkembangan yang signifikan pada sebagian besar santri. Banyak santri yang awalnya sangat pemalu, kini mampu tampil dengan percaya diri, artikulatif, dan menyampaikan pidato dengan struktur yang baik. Evaluasi menjadi alat ukur progres sekaligus refleksi bagi para santri untuk terus berkembang. Selain itu, pembina juga menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar dalam menyusun program pengembangan selanjutnya. Misalnya, jika banyak santri yang kesulitan dalam penggunaan bahasa Arab, maka pembina akan mengadakan pelatihan tambahan atau membentuk kelompok belajar khusus untuk membantu mereka.

#### 5) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Public Speaking

Dalam setiap kegiatan tentunya mempunyai faktor pendukung dan juga penghambat begitu juga yang terjadi dalam

kegiatan muhadharah di pondok pesantren Darul A'mal metro lampung ini.

a) Faktor Pendukung

- (1) Bimbingan intensif dari guru pembimbing masing masing kelas
- (2) Lingkungan Pesantren yang mendukung di adakannya penegembangan diri
- (3) Jadwal Muhadharah yang terstruktur dan konsisten
- (4) Adanya motivasi dan kebersamaan antara teman satu sama lain

b) Faktor Penghambat

- (1) Kurangnya percaya diri dan keberanian santri
- (2) Terkadang lupa tentang beberapa materi yang di pelajari
- (3) Keterbatasan penguasaan berbagai macam bahasa
- (4) Tidak semua guru yang membimbing memiliki skill dalam public speaking

- (5) Kurangnya kesadaran betapa pentingnya public speaking
- Faktor faktor di atas menunjukkan bahwa meskipun sistem Muhadrarah sudah berjala, implementasi public speaking masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu di tangani secara sistematis. Langkah perbaikan bisa di maulai dari guru yang terarah dan penanaman

mindset pada santri bahwa public speaking sangat penting.

## **2. Analisis Implementasi Public Speaking Santri Pada Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Darrul Amal Metro Lampung**

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengaitkan antara teori dan implementasi public speaking santri dalam kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Darul Amal dapat dilihat melalui beberapa aspek penting, yaitu: (1) perencanaan materi; (2) penguasaan panggung; (3) teknik vokal dan intonasi; (4) kepercayaan diri; dan (5) penggunaan bahasa yang komunikatif. Setiap aspek ini memiliki kontribusi dalam membentuk santri menjadi komunikator yang efektif sesuai dengan teori David Zarefsky dalam bukunya 'Public Speaking: Strategic for Success'.

### **a. Perencanaan Materi**

Santri dilatih untuk merancang materi pidato yang sistematis, dimulai dari pendahuluan, isi, hingga penutup. Hal ini selaras dengan prinsip Zarefsky bahwa strategi berbicara yang efektif dimulai dari perencanaan pesan yang jelas dan terstruktur. Menurut Zarefsky, pembicara harus memahami audiensnya dan merancang pesan yang sesuai dengan kebutuhan serta latar belakang mereka. Dalam kegiatan muhadhoroh, para santri diberi tema tertentu yang relevan dan diberi waktu untuk menyiapkan teks pidato mereka sebelum tampil. Ini

mencerminkan proses perencanaan yang matang sebagai dasar komunikasi publik yang sukses.

David Zarefsky dalam bukunya *Public Speaking: Strategic for Success* menyatakan bahwa keberhasilan komunikasi publik bergantung pada kemampuan pembicara dalam merencanakan isi pidato secara strategis. Perencanaan ini mencakup penyusunan struktur pidato yang sistematis (pendahuluan, isi, dan penutup), kejelasan ide utama, dan pemilihan argumen yang relevan. Santri di Darul Amal dibimbing untuk menerapkan prinsip ini dengan membuat outline, memilih kutipan atau dalil yang sesuai, serta melatih cara menyampaikannya agar tidak monoton atau terlalu kaku. Selain aspek struktur, Zarefsky juga menekankan pentingnya *audience analysis* yaitu memahami siapa pendengar kita dan bagaimana menyesuaikan materi dengan latar belakang audiens. Dalam kegiatan muhadhoroh, santri diminta memperhatikan karakteristik pendengarnya, misalnya memilih kata-kata yang sederhana saat menyampaikan kepada santri junior, atau menyelipkan kisah inspiratif ketika berbicara di hadapan umum. Ini menunjukkan bahwa proses perencanaan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis dan komunikatif.

Menurut Y.S. Gunadi dalam Himpunan Istilah Komunikasi, pesan adalah inti dari proses komunikasi yang harus dikonstruksi dengan cermat. Ia menekankan bahwa dalam komunikasi efektif, pesan harus disusun sedemikian rupa agar tidak menimbulkan multi-

tafsir. Kegiatan perencanaan materi dalam muhadhoroh mengajarkan santri bagaimana mengemas pesan yang sesuai konteks, jelas tujuannya, serta mendidik dan membangun karakter audiensnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek perencanaan materi dalam kegiatan muhadhoroh sudah sejalan dengan teori public speaking dan prinsip komunikasi profesional. Santri tidak hanya belajar menulis pidato, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, memilih pesan yang tepat, dan memahami peran penting struktur dalam komunikasi publik.

#### **b. Penguasaan Panggung**

Salah satu aspek penting yang diamati adalah bagaimana santri mampu mengendalikan dirinya di atas panggung. Zarefsky menekankan pentingnya kehadiran fisik dan gestur tubuh dalam menyampaikan pesan. Santri di Pondok Pesantren Darul Amal diajarkan bagaimana menjaga kontak mata, berdiri dengan postur yang meyakinkan, serta menggunakan gerakan tangan yang mendukung isi pidato mereka. Menurut Y.S. Gunadi, komunikasi nonverbal seperti bahasa tubuh berperan besar dalam efektivitas penyampaian pesan, karena mampu memperkuat makna dari kata-kata yang diucapkan.

David Zarefsky menekankan pentingnya *physical delivery* dalam public speaking, yang mencakup kehadiran fisik (*physical presence*), ekspresi wajah, dan bahasa tubuh. Menurutnya, cara

seseorang berdiri, berjalan, dan mengatur jarak dengan audiens dapat menciptakan kesan profesional atau sebaliknya. Santri di Darul Amal dipandu untuk menjaga kontak mata dengan pendengar, tidak memunggungi audiens, serta menghindari gerakan yang tidak perlu seperti memainkan mikrofon atau menggoyangkan kaki. Lebih lanjut, Y.S. Gunadi menyatakan bahwa komunikasi nonverbal sangat memengaruhi efektivitas pesan karena dapat memperkuat atau melemahkan makna dari kata-kata. Dalam kegiatan muhadhoroh, pelatih mendorong santri untuk menampilkan gestur yang sesuai dengan isi pidato — misalnya mengangkat tangan untuk menekankan perintah, atau membungkukkan badan untuk menunjukkan kerendahan hati. Santri juga dibiasakan untuk tidak hanya membaca teks, tetapi menguasai isi sehingga bisa tampil lebih natural.

Menariknya, penguasaan panggung ini juga mencakup kemampuan menghadapi gangguan seperti suara gaduh, lupa teks, atau kesalahan teknis. Santri dilatih untuk tetap tenang, melanjutkan pidato tanpa panik, bahkan kadang dengan improvisasi. Ini adalah bentuk latihan pengendalian emosi yang sangat penting dalam public speaking profesional.

### **c. Teknik Vokal dan Intonasi**

Teknik vokal menjadi perhatian penting dalam muhadhoroh. Santri dilatih untuk mengatur volume suara, kejelasan artikulasi,

serta intonasi yang dinamis agar pendengar tidak merasa bosan. Zarefsky menyebutkan bahwa kualitas suara dapat memengaruhi persepsi audiens terhadap kredibilitas pembicara. Pelatihan vokal ini secara langsung memperkuat daya tarik dan pemahaman pesan oleh audiens. Hal ini juga sejalan dengan istilah komunikasi dari Gunadi, yang menyebutkan bahwa suara adalah salah satu medium utama dalam komunikasi lisan yang efektif.

Menurut David Zarefsky, *vocal delivery* adalah salah satu elemen kunci dalam menyampaikan pidato yang sukses. Intonasi yang monoton dapat membuat audiens kehilangan minat, sementara intonasi yang dinamis mampu menumbuhkan emosi dan meningkatkan perhatian pendengar. Di Pondok Pesantren Darul Amal, santri diminta memvariasikan nada suara sesuai bagian pidato, seperti meninggikan suara saat menyampaikan perintah atau menurunkan nada saat menutup dengan doa.

Y.S. Gunadi menambahkan bahwa suara merupakan medium utama dalam komunikasi lisan. Kualitas suara mencerminkan sikap pembicara — apakah antusias, serius, atau santai. Dalam kegiatan muhadhoroh, santri diajarkan untuk menjaga artikulasi agar setiap kata terdengar jelas. Mereka juga berlatih tempo bicara, agar tidak terburu-buru atau terlalu lambat, serta menyesuaikan dengan suasana audiens. Selain itu, teknik pernapasan juga mulai diperkenalkan untuk mendukung kemampuan vokal. Santri diajak menyadari kapan

harus mengambil napas agar tidak mengganggu alur pidato. Pelatihan seperti ini menunjukkan bahwa muhadhoroh bukan sekadar formalitas, tapi merupakan media pendidikan komunikasi lisan yang sangat sistematis dan mendalam.

#### **d. Kepercayaan Diri**

Melalui latihan rutin, santri membentuk kepercayaan diri saat berbicara di depan umum. Awalnya, banyak dari mereka merasa gugup, namun seiring berjalannya waktu dan melalui evaluasi dari ustadz atau ustadzah, mereka mulai terbiasa dan tampil dengan percaya diri. Dalam teori Zarefsky, kepercayaan diri bukan hanya faktor internal, tetapi juga hasil dari pengalaman dan persiapan yang matang. Kegiatan muhadhoroh menjadi ruang aman bagi santri untuk belajar dari kesalahan dan terus memperbaiki cara mereka berbicara. Hal ini juga seperti apa yang di katakana oleh salah satu santri alfiyyah tsani yaitu Siti Nur Wahida :

*“bagi saya adanya kegiatan Muhadharah ini membuat kemampuan public speaking santri meningkat khususnya saya pribadi karna secara tidak langsung ketika akan mengadakan kegiatan tersebut kita berlatih supaya ketika akan tampil terlihat maksimal dan dengan adanya kegiatan muhadroroh ini saya lebih percaya diri ketika berbicara di depan umum seperti yang saya lakukan saat ada kegiatan muhadhoroh tersebut saya bertugas sebagai Muidzatul Hasanah”*

Dalam hal ini memang dibuktikan meski pada awalnya seseorang tidak mempunyai rasa percaya diri sama sekali namun pada akhirnya bisa untuk percaya diri karna adanya kemauan juga tuntutan berbicara di depan umum, meskipun perlahan namun dengan adanya pelatihan maka para santri lama lama akan terbiasa dan bisa lebih percaya diri.

**e. Penggunaan Bahasa yang Komunikatif**

Santri didorong untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan audiens. Dan dalam hasil penelitian ini,peneliti menemukan hal yang menarik dan unik yaitu pada kegiatan Muhadharah ini para santri menggunakan 4 bahasa yaitu bahasa Indonesia,inggris,jawa,dan bahasa arab. Zarefsky menyebutkan bahwa efektivitas komunikasi bergantung pada kemampuan pembicara dalam memilih kata dan struktur kalimat yang sesuai konteks. Sementara itu, Y.S. Gunadi mengemukakan bahwa bahasa adalah alat utama komunikasi, dan pemilihan bahasa yang tepat dapat menjembatani makna antara pembicara dan pendengar.

Zarefsky menyatakan bahwa *public speaking* yang efektif harus menyesuaikan bahasa dengan latar belakang audiens. Bahasa yang digunakan harus jelas, tidak berbelit, dan mudah dicerna. Di Darul Amal, santri diminta memperhatikan diksi, menghindari jargon yang tidak perlu, serta menyusun kalimat yang komunikatif.

Misalnya, saat berbicara dalam bahasa Arab, mereka juga memberi terjemahan agar pesan tetap tersampaikan ke semua pendengar.

Menurut Y.S. Gunadi, bahasa bukan hanya alat penyampai pesan, tetapi juga alat pencipta makna bersama. Dalam konteks ini, kegiatan muhadhoroh mengajarkan santri untuk menyampaikan pesan dengan cara yang empatik memperhatikan siapa yang mendengar dan bagaimana reaksi mereka. Gunadi juga menekankan bahwa kesesuaian antara bahasa, isi, dan cara penyampaian akan menentukan apakah pesan diterima atau tidak oleh komunikan. Menariknya, dalam beberapa kegiatan, santri juga diajak menyisipkan humor, pantun, atau kutipan inspiratif dalam pidato mereka. Hal ini bertujuan agar suasana menjadi lebih cair dan pesan lebih berkesan. Artinya, santri tidak hanya diajarkan bahasa dalam konteks gramatikal, tetapi juga dalam konteks pragmatis, sosial, dan budaya komunikasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian oleh penulis tentang Implementasi Public Speaking Santri dalam Kegiatan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Darul Amal, dapat di simpulkan bahwa Implementasi *public speaking* santri di Pondok Pesantren Darul Amal Metro telah berjalan secara sistematis dan terstruktur melalui berbagai kegiatan pembiasaan seperti muhadhoroh, khutbah Jumat latihan, pidato tiga bahasa (Arab, Inggris, Indonesia), serta kegiatan formal maupun non-formal lainnya. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk membentuk kepercayaan diri, kemampuan berbahasa, dan keberanian berbicara di depan umum.

Tujuan utama dari pembiasaan public speaking ini adalah untuk membentuk karakter santri yang komunikatif, percaya diri, serta mampu menjadi dai dan pemimpin umat di masa depan. Pondok pesantren memfasilitasi pembinaan ini melalui bimbingan guru pembina, jadwal rutin, dan sistem evaluasi yang konsisten.

Faktor pendukung dalam implementasi public speaking di antaranya adalah peran aktif para ustadz/ustadzah sebagai pembimbing, lingkungan pesantren yang mendukung, serta semangat para santri dalam mengembangkan potensi diri. Sementara itu, kendala yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan dasar santri, rasa malu atau takut berbicara di depan umum, serta keterbatasan waktu latihan bagi sebagian santri.

Secara keseluruhan, kegiatan public speaking di Pondok Pesantren Darul Amal Metro berkontribusi positif dalam membentuk mental dan keterampilan komunikasi santri, yang menjadi bekal penting bagi mereka baik dalam dunia akademik, sosial, maupun dakwah di tengah masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak Pondok Pesantren Darul Amal Metro, diharapkan dapat terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas program public speaking santri dengan menambahkan variasi metode latihan, seperti pelatihan debat, storytelling Islami, atau simulasi ceramah interaktif, agar santri semakin terlatih dalam menghadapi berbagai audiens dan situasi.
2. Bagi para pembimbing atau ustadz/ustadzah, disarankan untuk memberikan pendampingan yang lebih personal bagi santri yang masih mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum, agar mereka lebih percaya diri dan mampu mengeksplorasi potensi diri dengan optimal.
3. Bagi para santri, diharapkan untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan public speaking, serta menjadikan setiap kesempatan berbicara sebagai sarana latihan dan pengembangan diri, baik secara lisan maupun mental.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh kegiatan public speaking

terhadap perkembangan karakter santri atau efektivitas metode pembinaan public speaking di lingkungan pesantren lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyatun Khamidah, *“Peran Da’i Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Dii Pondok Pesantren Riyadhatul Ulum 39B Batang Hari,”* 2020.
- Andarusni Alfansyur , Mariyani, *“Seni Mengelola Data : Penerapan Trianggulasi Teknik ,Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial”* 2020.
- Andreas Delpiero Roring, *“Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Virus Corona (Covid 19) Di Desa Ongkaw 1 Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan”* vol 1 No 2 (2021).
- Bonifasuis H.Tambunan, *“Analisis Pelaksanaan Kas Kecil (PETTY CASH) Pada PT Deli Jaya Samudera,”* Universitas HKPB Nommensen Medan Vol 03 (2022): 44.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K,M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press,2021).
- Elih Yuliah, *“Implementasi Kebijakan Pendidkan,”* 2020.
- Hasil Wawancara Pada Pengurus Pondok Pesantren Darul Amal Metro Lampung* (03 November 2024)
- Ibnu Hamdan Muzakki, *“Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Dan Pola Pengembangan Seni Dakwah Mahasiswa Di UKM UKI ULINNUHA IAIAN Ponorogo,”* Institut Agama Islam Negri Ponorogo, 2021.
- Maruf, *“Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan Krarakter”* 2019 Vol.2 No.2 ).
- Maruf, *“Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan Krarakter”* 2019 Vol.2 No 2).
- Moh. Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja far, *“Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Khairot Kertosari Pasuruan”* Vol 12 No. 2 (2019).
- Muhamad Khoiruddin, *“Strategi Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Muhadharah,”* 2023
- Prilli Priska, *“Public Speaking Dalam Praktek Muhadharah Untuk Melatih Public Speaking Santriwati Pesantren Darurrahmah Gompong Kota Fajar Aceh Selatan,”* 2022.

Rendi Nugraha Saputra, *“Penerapan Pembelajaran Muhadharah Santri Pondok Pesantren Al Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Lampung Utara,”* 2023.

Ria Gumilang, *“Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri 2018,”*.

Siti Umayah, *“Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Darul Muqomah Sumedang Oku Timur,”* 2021.

Yusri Wahidah, *“Pembangunan Keahlian Public Speaking Melalui Kegiatan Khitobah Di Pondok Pesantren Assasunnajah Kesugihan Cilacap,”* Universitas Nahdlatu Ulama Al-Ghazali Cilacap, 2022.

Mutiah Qinitah, *Implementasi Muhadharah Dalam Melatih Public Speaking Santri* (Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021)

Muhammad Tanwirul Qulub, *Pengelolaan Program Muhadharah dalam Membangun Kemampuan Public Speaking Santri* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2022)

# LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0473/In.28.4/D.1/PP.00.9/5/2024  
 Lampiran : -  
 Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

14 Mei 2024

Yth.

**Wawan Transpujianto, M.Kom.I**

di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : PUAN NAILUL MUNA PUAN  
 NPM : 2104012005  
 Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
 Judul : IMPLEMENTASI PUBLIC SPEAKING PADA KEGIATAN MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN DARUL AMAL KOTA METRO

Dengan ketentuan :

**1 Pembimbing**

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

**Mahasiswa**

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
  - b Mahasiswa mengajukan surat *research* setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
  - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat *research* dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
  - 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
  - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
    - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
    - b Isi ± 3/6 bagian.
    - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Wakil Dekan I  
 Bidang Akademik dan Kelembagaan

**Khoirurrijal**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-654/ln.28/S/U.1/OT.01/07/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : PUAN NAILUL MUNA PUAN  
NPM : 2104012005  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2104012005.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 14 Juli 2025  
Kepala Perpustakaan,

Aan Guffoni, S.I.Pust.  
NIP. 19920428 201903 1 009

**OUTLINE****ANALISIS IMPLEMENTASI KETERAMPILAN PUBLIC SPEAKING SANTRI  
PADA KEGIATAN MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN DARUL AMAL  
METRO****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINAL PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan manfaat penelitian
- D. Penelitian yang relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Implementasi
- B. Public Speaking
- C. Muhadharah

**B. Observasi**

1. Pengamatan terhadap kegiatan Muhadhoroh santri PPDA
2. Pengamatan terhadap kegiatan keseharian santri PPDA
3. Pengamatan terhadap pengaruh kegiatan muhadhoroh pada keterampilan public speaking santri

**C. Dokumentasi**

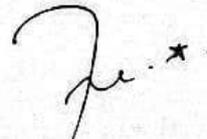
1. Catatan hasil wawancara
2. Foto proses kegiatan wawancara
3. Data-data pendukung yang berkaitan dengan santri PPDA

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



**Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I**  
NIP. 198710032023211027

Metro, Maret 2025  
Mahasiswa Ybs



**Puan Nailul Muna**  
NPM. 2104012005

## ALAT PENGUMPUL DATA

### ANALISIS IMPLEMENTASI KETERAMPILAN PUBLIC SPEAKING SANTRI PADA KEGIATAN MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN DARUL AMAL METRO

#### A. Wawancara

##### 1. Santri Kelas Alfiyyah Tsani PPDA Metro

No.	Pernyataan	Jawaban
A	Apa yang anda ketahui tentang keterampilan public speaking?	
B	Seberapa penting menurut anda keterampilan public speaking dalam kehidupan sehari hari?	
C	Bagaimana persiapan yang anda lakukan sebelum tampil dalam kegiatan muhadharah ? jika ada ,bagaimana bentuknya?	
D	Seberapa percaya diri anda saat berbicara di depan umum daalam pelaksanaan kegiatan muhadharah?	

E	Bagaimana struktur penyampaian materi dalam muhadharah? (pembukaan,isi,penutup)	
F	Apa tantangan terbesar yang anda hadapi saat berbicara di depan umum dalam kegiatan muhadharah?	
G	Siapa saja audiens yang ikut serta dalam pertunjukkan kegiatan mhadharah?	
H	Bagaimana pengaruh kegiatan muhadhoroh terhadap keterampilan public speaking anda?	
I	Kapan saja waktu muhadharah ini di laksanakan?	

## Pengurus Pondok Pesantren Darul Amal Metro

No.	Pernyataan	Jawaban
A	Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan muhadharah di pesantren ini?	
B	Bagaimana sistem evaluasi keterampilan public speaking dalam kegiatan muhadhoroh?	
C	Bagaimana peran anda dalam membimbing santri dalam keterampilan public speaking di kegiatan muhadhoroh? Jelaskan.	
D	Bagaimana perkembangan keterampilan public speaking santri setelah mengikuti kegiatan muhadhoroh secara rutin?	
E	Bagaimana anda memberikan motivasi kepada santri yang akan tampil dalam kegiatan muhadhoroh agar mereka bisa percaya diri?	
F	Apa harapan anda terhadap pengembangan keterampilan public speaking santri di masa depan?	

- a. Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan muhadharah di pesantren ini?
- b. Bagaimana sistem evaluasi keterampilan public speaking dalam kegiatan muhadhoroh?
- c. Bagaimana peran anda dalam membimbing santri dalam keterampilan public speaking di kegiatan muhadhoroh? Jelaskan.
- d. Bagaimana perkembangan keterampilan public speaking santri setelah mengikuti kegiatan muhadhoroh secara rutin?

#### B. Observasi

1. Pengamatan terhadap kegiatan Muhadhoroh santri PPDA
2. Pengamatan terhadap kegiatan keseharian santri PPDA
3. Pengamatan terhadap pengaruh kegiatan muhadhoroh pada keterampilan public speaking santri

#### C. Dokumentasi

1. Catatan hasil wawancara
2. Foto proses kegiatan wawancara
3. Data-data pendukung yang berkaitan dengan santri PPDA

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I

NIP.

Metro, Februari 2025

Mahasiswa Ybs



Puan Nailul Muna

NPM. 2104012005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Puan Nailul Muna  
NPM : 2104012005

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI  
Semester/TA : VII/2024/2025

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 11/2 2024	I.	<p>- Sinopsis APD - Perbaikan sistematika penulisan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cover</li> <li>2. Kata pengantar</li> <li>3. Daftar Isi</li> <li>4. Tulis BAB sesuai sistematika penulisan Skripsi BAB I. Pendahuluan BAB II Landasan teoritis</li> <li>5. uraian Abstrak dan sistematika penulisan program</li> </ol> <p>A _____ 1 _____ B _____</p>	

Dosen Pembimbing

**Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I**  
NIP. 198710032023211027

Mahasiswa Ybs,

**Puan Nailul Muna**  
NPM. 2104012005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iaim@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Puan Nailul Muna  
NPM : 2104012005

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI  
Semester/TA : VII/2024/2025

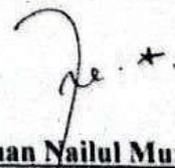
No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	18/2		- Tambah teori Public Speaking - Perbaikan Rancu APD	

Dosen Pembimbing



**Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I**  
NIP. 198710032023211027

Mahasiswa Ybs,



**Puan Nailul Muna**  
NPM. 2104012005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Puan Nailul Muna  
 NPM : 2104012005

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI  
 Semester/TA : VII/2024/2025

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	14/25 /5		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembahasan bab 4.</li> <li>- Konten analisis -</li> <li>- dalam wawancara.</li> <li>- Bab 4. <del>ada</del></li> <li>- hasil <del>hasil</del></li> <li>- analisis <del>analisis</del></li> <li>- dan <del>dan</del> <del>yang</del> <del>dibahas</del></li> <li>- menggunakan <del>kalimat</del></li> <li>- analisis <del>analisis</del></li> <li>- <del>penyaji</del> <del>hasil</del> <del>implikasi</del></li> <li>- <del>public</del> <del>space</del> <del>public</del></li> </ul>	

Dosen Pembimbing

**Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I**  
 NIP. 198710032023211027

Mahasiswa Ybs,

**Puan Nailul Muna**  
 NPM. 2104012005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Puan Nailul Muna  
NPM : 2104012005

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI  
Semester/TA : VII/2024/2025

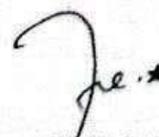
No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	20/25 /5		<p>perbaiki point analisis Buat ulang Skripsi dan awal sampai akhir untuk cek typo</p> <p>* Buat penutup Buku V</p> <p>- Perbaiki narasi pada point analisis terutama pada akhir kutipan narasi</p>	

Dosen Pembimbing



**Wawan Frans Pujiyanto, M.Kom.I**  
NIP. 198710032023211027

Mahasiswa Ybs,



**Puan Nailul Muna**  
NPM. 2104012005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-0206/In.28/D.1/TL.00/04/2025  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,  
PIMPINAN PONDOK PESANTREN  
DARUL AMAL METRO  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0205/In.28/D.1/TL.01/04/2025, tanggal 21 April 2025 atas nama saudara:

Nama : PUAN NAILUL MUNA PUAN  
NPM : 2104012005  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada PIMPINAN PONDOK PESANTREN DARUL AMAL METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN DARUL AMAL METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS IMPLEMENTASI KETERAMPILAN PUBLIC SPEAKING SANTRI PADA KEGIATAN MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN DARUL AMAL METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 21 April 2025  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA  
NIP 19730321 200312 1 002



المعهد الاسلامي دارالاعمال  
PONDOK PESANTREN "DARUL A'MAL"

Alamat Jl. Pesantren Mulyojati 16B Metro Barat Kota Metro Telp. (0725) 44418 Kode Pos 34125

Nomor : 983/PPDA/VI/2025  
Lampiran :-  
Perihal : Surat Balasan Izin Research

Kepada Yth.  
Dekan Institut Agama Islam Metro  
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Menindak lanjuti surat nomor B-0206/In.28/D.1/TL.00/042025 tentang izin prasurvey/ research.

Menerangkan bahwa :

Nama : PUAN NAILUL MUNA PUAN  
NIM : 2104012005  
Semester : 8 (Delapan)

Telah kami setuju untuk melaksanakan prasurvey/ research di Pondok Pesantren Darul A'mal untuk data penelitian dalam rangka Menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa dengan judul "ANALIS IMPLEMENTASI KETERAMPILAN PUBLIC SPEAKING SANTRI PADA KEGIATAN MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL METRO".

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

*Wallahul Muwaffiq Ila Aqwamith Thorieq*

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Metro, 13 Juni 2025



H. Saiful Muhtarif, S. Akun.



Foto 1. Wawancara bersama Bu Anisa Fitri Lurah PPDA



Foto 2. Wawancara bersama Pak Ihsanu Muhtarin Lurah PPDA



Foto 3. Wawancara bersama Bu Eva (Pengurus PPDA)



Foto 4. Wawancara bersama Siti Nur Wahida (Kelas Alfitsa)



Foto 5. Wawancara bersama Rohmah (Kelas Alfitsa)



Foto 6. Wawancara Bersama Nanda (Kelas Alfitsa)



Foto 7. Dokumentasi MC Kegiatan Muhadhoroh



Foto 8. Dokumentasi Qiro'ah Kegiatan Muhadhoroh



Foto 9. Dokumentasi Pembacaan Masa'il Kegiatan Muhadhoroh



Foto 10. Dokumentasi Pembacaan Tahlil Kegiatan Muhadhoroh



Foto 11. Dokumentasi Mauizatul Hasanah Kegiatan Muhadhoroh



Foto 12. Dokumentasi Kreasi Pahlawan Kegiatan Muhadhoroh



Foto 13. Dokumentasi Kreasi Tari Kegiatan Muhadhoroh



Foto 14. Dokumentasi Paduan Suara Kegiatan Muhadhoroh



Foto 15. Dokumentasi Pembacaan Doa Kegiatan Muhadhoroh



Foto 16. Dokumentasi Mengajar Ngaji Kegiatan Muhadhoroh



Foto 17. Dokumentasi Nobar Seluruh Santri Kegiatan Muhadhoroh



Foto 18. Dokumentasi Pengurus yang Hadir pada Kegiatan Muhadhoroh



Foto 19. Dokumentasi Foto Bareng Kelas Alfiyah Tsani



Foto 20. Dokumentasi Foto Mauizatul Hasanah Alfiyyah Tsani



Foto 21. Dokumentasi Foto Mauizatul Hasanah Alfiyyah Tsani



Foto 22. Dokumentasi Foto Mauizatul Hasanah Alfiyyah Tsani



Foto 22. Dokumentasi Foto Mauizatul Hasanah Alfiyyah Tsani



Foto 23. Dokumentasi Foto Mauizatul Hasanah Alfiyyah Tsani

## RIWAYAT HIDUP



Puan Nailul Muna di lahirkan di Panjang pada tanggal 08 Desember 2002, anak ke 4 dari Bapak Ahmad Yulianto dan Ibu Zumrotin.

Pendidikan dasar penulis di tempuh di SDN 02 Tanjung Ratu, kemudian lanjut ke MTS Darul Amal Metro, lalu ke MA Darul Amal Metro dan lulus pada tahun 2021, kemudian melanjutkan pendidikan di UIN JURAI SIWO Lampung Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di mulai pada semester 1 TA. 2021/2022.

Selain daripada itu penulis mempunyai sebuah hobi yaitu menulis quote dan juga beberapa puisi.